

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

SKRIPSI

**Oleh :
Lutfia Anggraenie
(03140032)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2009

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

Untuk menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

oleh :

Lutfia Anggraenie
03140032



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober, 2009

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA
AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Lutfia Anggraenie
03140032

Telah di setujui pada Tanggal 14 Oktober 2009

Oleh Dosen Pembimbing

Drs. H. Asmaun Sahlan M,Ag
NIP : 150 215 372

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA AL-AKHLAK
AL-KARIMAH SISWA SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Lutfia Anggraenie (03140032)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Oktober 2009
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal : 24 Oktober 2009

Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215372

Drs. Bashori
NIP. 150 327 263

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M.A
NIP. 150 214 978

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215372

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil 'aalamin

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur ke hadirat. Allah SWT
kupersembahkan buah karya ini.

Untuk Ibu..Ibu..Ibu..Tulik Ani dan Ayah Moch Rochim, engkaulah guru pertama dalam hidupku yang telah mengasuhku dan banyak memberikan kasih sayang. Dengan jutaan kasih sesejuk embun pagi dan sesuci doa di malam hari, ananda haturkan terima kasih atas semuanya. Dan keluarga besar ku .

Kakaku Sony Rohman beserta istri mama mariana dini dan keponakanku yang lucu sebagai inspirasi skripsiku Achmad Naufal Ijalal Rahman dan Achmad Fauzan Azhar. Dan kakakku yang berada di alam yang tenang Alm. Dedy Sofyan Zakaria dan Almh. Dian Anjarwati. Beserta keluarga besar saya.

Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pada kita semua selama menempuh kuliah. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat Amin.

Sahabat-sahabatiku iswahu, roy, abdul, budi, Iis dahlia, nunik, nurul, khoiron, ninik memberikan semangat pada detik-detik akhir menjalankan skripsi. Dan trima kasih atas kepercayaan Dia vini dan Zahrotul (Oneng). Tetaplah semangat dalam menjalani kehidupan yang akan datang.

Dan yang telah banyak membantu dan memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini dan memberikan warna dalam perjalanan hidup penulis, mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikannya dengan balasan yang setimpal
Amin Ya Robbal Alamin !!!

MOTTO

إنما بعثت لا تتم مكارم إلا خلاق (رواه احمد)

“Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak”

(HR. Ahmad)

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lutfia Anggraenie Malang, 13 Oktober 2009
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Lutfia Anggraenie**
NIM : **03140032**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : ***Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Al-Akhlak AL-Karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang***

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 150 215 372

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 13 Oktober 2009

Lutfia Anggraenie

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya Semata, penulis skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa SMP ISLAM MA’ARIF 02 MALANG” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan trima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta, Serta segenap keluarga telah memberikan dukungan moril dan materiil. Serta motivasi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayoga selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta segenap Dosen dan karyawan yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan di kampus ini.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Drs. H. Asmaun Sahlan M,Ag , selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak Drs. M. Barmin , Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Beserta segenap dan karyawan yang telah membantu tentang administrasi data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatian yang tulus ikhlas, Semoga Allah SWT membalasnya dengan setimpal.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sehingga dapat memperbaiki / menyempurnakan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi spihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita Amin

Malang, 13 Oktober 2009

Penulis

DAFTAR TABEL

**TABEL 1 : DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP ISLAM
MA'ARIF 02 MALANG**

**TABEL 2 : DATA KEADAAN SISWA-SISWI SMP ISLAM MA'ARIF 02
MALANG**

**TABEL 3 : DATA KEADAAN SARANA PRASARANA SMP ISLAM
MA'ARIF 02 MALAN**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 2 : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Islam Ma'arif 02 Malang

LAMPIRAN 4 : Pedoman Interview, dan Dokumentasi

LAMPIRAN 5 : Foto Tentang SMP Islam Ma'arif 02 Malang

LAMPIRAN 6 : Formulir pendaftaran Siswa baru

LAMPIRAN 7 : Data tentang Guru dan Karyawan

LAMPIRAN 8 : Peta SMP Islam Ma'arif 02 Malang

LAMPIRAN 9 : Struktur Organisasi SMP Islam Ma'arif 02 Malang

LAMPIRAN 10 : Buku Tata Tertib Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Tentang Kepala Sekolah	8
a. Pengertian Kepala Sekolah	8
b. Syarat - syarat menjadi Kepala Sekolah	11
c. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah	18

B. Tentang Al-Akhlak Al-Karimah

- a. Pengertian Al-Akhlak Al-Karimah 34
- b. Macam-macam Al-Akhlak Al-Karimah 38
- c. Sumber-sumber Al-Akhlak Al-Karimah 52
- d. Fungsi Al-Akhlak Al-Karimah 52

C. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah

Siswa 55

D. Faktor Penghambat Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa.. 58**E. Faktor Pendukung Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa ... 61****BAB III. METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan jenis penelitian 66
- B. Kehadiran Penelitian 68
- C. Lokasi Penelitian 68
- D. Sumber Data 69
- E. Prosedur Pengumpulan data 70
- F. Analisa Data 72
- G. Pengecekan Keabsahan Data 73
- H. Tahapan Penelitian 75

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Paparan Data 76**

1. Sejarah Berdirinya SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG 76
2. Visi dan Misi SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG 86
3. Struktur organisasi kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG 87
4. Keadaan Kepala Sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG 87

B. Temuan Penelitian

1. Keadaan atau kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG..... 94
2. Peran Kepala Sekolah dalam membina Al-Akhlak Al-Karimah..... 94
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina Al-Akhlak Al-Karimah 95

BAB V. PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Akhlak Karimah siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG..... 100
2. Peran Kepala Sekolah dalam membina siswa berakhlakul karimah SMP Islam Ma'arif 02 Malang 101
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlakul karimah siswa SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG 102

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	108

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

ABSTRAK

Anggraenie, Lutfia, 2009, *Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Al-Akhlak Al-Karimah Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing : Drs. H. Asmaun Sahlan M,Ag

Globalisasi merupakan suatu tantangan yang harus di hadapai oleh umat manusia termasuk umat Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi disegala bidang adalah salah satu yang harus di hadapi oleh umat manusia terutama para pelajar. Arus globalisasi yang berimbas perkembangan global yang ditandai berbagai trend antara lain memasyarakatkannya penggunaan jaringan internet, siaran televisi satelit, jika tidak pandai-pandai dalam mengkonsumsinya bisa menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap tatanan kehidupan masyarakat dan juga kehidupan pribadi masing-masing terutama para pelajar.

Dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan yang pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya. Maka aspek yang perlu diresapkan dalam rangka pembinaan akhlak adalah dengan melaksanakan pembinaan akhlak yang terprogram dan terencana. Karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik untuk selalu melaksanakan ajaran agama Islam dan menjujung tinggi ajaran agama dalam hidup dan kehidupan. Berkaitan dengan hal tersebut maka skripsi ini mengkaji tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Al-Akhlak Al-Karimah iswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang” dan masalah yang diteliti adalah : 1. Bagaimana kondisi Akhlak siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. 2. Bagaimana peran Kepala Sekolah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam membina Al-Akhlak Al-Karimah terhadap siswa. 3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah yang di lakukan oleh kepala sekolah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data meliputi : Observasi, wawancara (interview), dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Setelah data terkumpul kemudian di analisis melalui metode deskriptif untuk data yang kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut : Kondisi Akhlak siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang siswa yang ada di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sudah cukup bagus dan dalam menciptakan anak yang soleh soleha yang mempunyai Al-Akhlak Al-Karimah Dan adanya kerja sama antara guru, orang tua dan instasi yang terkait apabila seorang siswa berkelakuan yang kurang baik di dalam sekolah atau luar sekolah dinasehati supaya tidak berkelajutan. Peran Kepala Sekolah dalam

membina akhlakul karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang Kepala sekolah menganjurkan bahwa kepada Pembina-pembina guru agama agar anak-anak itu tidak sekedar di ajari pinter didalam teori saja tapi lebih dari itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Faktor yang mendukung pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Kegiatan keagamaan ceramah agama, pondok romadhon, ekstrakurikuler yang sifatnya adalah yang mendukung untuk menciptakan anak yang soleh soleha yang mempunyai akhlaqul karimah. Di samping itu juga upacara setiap hari senin ditujukan untuk pembinaan agama Islam sekolah. (1) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah (2) Motivasi dan Dukungan dari kedua orang tua. Faktor yang Penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Lingkungan masyarakat kalau tidak mendukung misalnya masyarakat masih terdapat misalnya minum-minuman keras, kenakalan remaja, narkoba. lingkungan keluarga tidak mendukung tidak mengenal masalah agama oleh karena itu anak didiknya juga sulit untuk di didik diarahkan menjadi anak soleh soleha mempunyai akhlaqul karimah.

Kepala Sekolah merupakan barometer siswa suksesnya pendidikan Agama pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan kepala Sekolah dan hal tersebut dapat di dukung dengan adanya peran yang lebih terfokus pada pemberian materi dan kegiatan yang lebih menitik beratkan pada pembinaan akhlakul karimah siswa.

Kata kunci : Kepala Sekolah, Al-Akhlak Al-Karimah, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu tantangan yang harus di hadapai oleh umat manusia termasuk umat Islam. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi disegala bidang adalah salah satu yang harus di hadapi oleh umat manusia terutama para pelajar. Arus globalisasi yang berimbas perkembangan global yang ditandai berbagai trend antara lain memasyarakatkannya penggunaan jaringan internet, siaran televisi satelit, jika tidak pandai-pandai dalam mengkonsumsinya bisa menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap tatanan kehidupan masyarakat dan juga kehidupan pribadi masing-masing terutama para pelajar.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lain dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksanaan ajaran-nya. Oleh karena itu manusia di tempatkan pada kedudukan yang tinggi dan yang mulia jika di bandingkan dengan ahkluk ciptaan Allah yang lain. Agar manusia dapat mempertahankan kedudukan yang tinggi dan mulia agar tersebut maka Allah membekali manusia dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia untuk menerima dan mengembangkan ilmu tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Serta akan pula yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Selain itu akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan social dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan dengan penuh cermat dan tanggung jawab.(Zakiah Darajat dkk :1996:4).

Dengan zaman seperti era globalisasi peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk membina akhlakul karimah apabila tidak ada yang mendampingi akan dampak buruk bagi siswa atau sekolah tersebut mungkin dengan pendekatan pada siswa bisa mengetahui apa yang terjadi. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik, jika kepemimpinan kurang diperhatikan kepemimpinan yang efektif akan sangat menopong keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Seseorang inilah disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut Kepala Sekolah. Peran Kepala Sekolah pada zaman sekolah sangatlah penting untuk mengawasi siswa-siswinya dalam pergaulan zaman sekarang terlalu bebas seperti seks bebas, obat-obatan terlarang.

Dalam kemajuan sekolah salah satunya dapat dilihat dari kualitas pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dan siswa. Mengajar tidak diartikan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa. Mengajar tidak diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa, yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan guru sebagai subjek, akan tetapi mengajar harus di pandang proses pengaturan lingkungan agar siswa belajar. Yang di maksud dengan belajar itu sendiri bukanlah hanya sekedar menumpuk pengetahuan akan tetapi merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman belajar.¹

¹ Winasanjaya, " *Pembelajaran Dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi* " (Jakarta : Kencana, 2006) Hlm. 29

Peran kepala sekolah dalam memajukan pendidikan akademik non akademik sudah tugasnya tetapi juga bertugas dalam membina tingkah laku untuk menerapkan akhlakul karimah pada siswa tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan siswa tersebut bila tidak diimbangi dengan agama mungkin akan menjadi tidak tahu sopan santun siswa jadi sombong. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan formal. Hal ini telah banyak dibuktikan oleh sejarah masa lalu, bahwa efektif tidaknya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup kumpulan manusia atau masyarakat.

Dengan zaman sekarang era globalisasi jadi anak didik di berikan pendidikan agama dengan metode ceramah saja siswa akan bosan dengan metode seperti itu siswa bisa-bisa di tidak dengarkan tidak di terapkan pada kehidupan sehari-hari tetapi dengan mengajarkan permainan mungkin akan tertarik untuk belajar dan cepat di pahami.

Di dalam Al-Quran Allah Swt berfirman kepada Nabi saw bahwa jika engkau (Nabi) tidak berperilaku baik dan tawadhu terhadap manusia, engkau tidak akan berhasil dalam misi risalahmu, dan mereka tidak akan condong kepada agama Islam. Pendidikan agama yang di berikan kepada anak didik, bukan sekedar untuk memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui akan tetapi dari itu, yakni membina ahklak dan jiwa anak dalam membiasakan diri bersikap sopan, jujur, iklas serta taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga dapat memiliki norma-norma susila yang tinggi serta menciptakan generasi yang berahklak

kepada semua manusia dan berperilaku yang baik kepada makhluk Tuhan atau siswa yang ada di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk mengangkat sebuah judul skripsi ini sebagai berikut “*PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA AL-AKHLAK AL-KARIMAH SISWA SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas selanjutnya penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG ?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG dalam membina akhlaqul karimah terhadap siswa ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlaqul karimah yang di lakukan oleh kepala sekolah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG ?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG
2. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG dalam membina akhlaqul karimah terhadap siswa

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak karimah yang dilakukan di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

D. Manfaat Penelitian

Pendidikan Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiannya².

Manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi atau pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman atau pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru mengenai variasi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar dan berakhlakul karimah siswa berada.

² Tim Dosen IAIN Wali Songo , Op.Cit hal 14

3. Bagi Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya di bidang pendidikan, sehingga nantinya dapat diterapkan bila sudah terjun di lapangan / masyarakat.

E . Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran secara garis besar dari penelitian ini, maka peneliti menguraikannya dalam :

BAB I : PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang keseluruhan penulisan penelitian yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI, Bab ini berisikan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Membina akhlaqul karimah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG, yang mencakup tentang pengertian Kepala Sekolah, pengertian Akhlaqul Karimah, Keadaan Akhlak siswa yang berada di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG, Peran Kepala Sekolah untuk membina siswa dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang ada di sekolah dan menerapkan berakhlakul karimah pada masyarakat, Faktor yang mendukung pembinaan AL-Akhlak AL-Karimah Siswa, Faktor yang menghambat pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa

BAB III : METODE PENELITIAN, Bab ini merupakan pembahasan tentang Bagaimana cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimaksud guna menjawab semua permasalahan yang dapat di

dalamnya. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa sub : Jenis, Lokasi dan Perizinan Penelitian, Metode Pembahasan, sumber dan jenis data, Pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Hasil penelitian ini merupakan latar belakang objek Penelitian, dan Penyajian Data.

BAB V : PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN, ini menjawab dari hasil penelitian dari kondisi akhlaqul karimah di Peran Kepala Sekolah untuk membina siswa ber Ahklaqul karimah, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan Ahklak karimah yang dilakukan oleh kepala di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

BAB VI : Pada Bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TENTANG KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena Kepala Sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus tanggung jawab atas kelancaraan dan keberhasilan semua urusan pengatauran dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah terdiri dari kata “*kepala*” dan “*sekolah*”. Kata “*Kepala*” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedang “*sekolah*” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran³.

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

³ Wahjosumijo, *Kepemimpinan kepala Sekolah* : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005) hal 83

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid Yang menerima pelajaran⁴.

Dilembaga persekolahan kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah”, bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan menjadi sosok pribadi yang tangguh handal dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Tetapi Orang-orang berilmu dan para penuntut ilmu mengingat memiliki fungsi sebagai pemimpin, Pembimbing dan teladan sikap dan perilaku mereka di hadapan masyarakat harus sedemikian rupa sehingga menjadi panutan mereka. Yaitu mereka harus berakhlak baik dan rendah hati. Berkenaan dengan ini Imam Ja'far ash-Shadiq as berkata,

“Tuntutlah ilmu dan hiasilah ia dengan kesabaran dan ketabahan. Bersikaplah rendah hati terhadap orang yang engkau ajarkan ilmu kepada mereka, dan janganlah bersikap sombong terhadap orang yang engkau menuntut ilmu darinya, serta janganlah engkau menjadi ulama tiran karena perilaku hatimu akan menghilangkan perkataan benarmu.”

Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa dia menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah di sini dapat diartikan sebagai pemimpin

⁴ Wahjo Sumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo persada ; 2005) Hlm 83

siapun, baik pemimpin Negara maupun pemimpin lembaga pendidikan (Kepala Sekolah), Dalam Firman Allah SWT Surat Al-Fathir ayat 39

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ

كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barang siapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang khafir itu hanya kan menambah kerugian mereka belaka”

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada di sekolah, karena hatinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepala Sekolah juga sebagai menentukan arah suatu lembaga sekolah menuju kesuksesan bagi semua warga sekolah terutama pendidikan. Tetapi Seorang kepala sekolah sukses dalam pendidikan sudah biasa tetapi sukses dalam mendidik dalam tingkah laku siswa itu bukanlah yang mudah karena dalam zaman seperti ini siswa prilakunya sangat memprihatinkan banyak antar siswa tawuran yang lebih memprihatinkan membunuh sesama siswa padahal seperti itu merugikan semuanya.

Dalam hal ini Kepala Sekolah tugas lebih berat karena membimbing siswa dalam tingkah laku atau berakhlakul karimah dimanapun siswa berada. Kepala sekolah tugasnya tidak mencerdaskan siswa saja tetapi juga membimbing siswa berbuat baik dan bertingkah laku yang baik dan menjahui perbuatan yang jelek. Kepala sekolah memberikan bimbingan atau nasihat dengan metode siswa yang tidak jenuh buat siswa.

2. Syarat-syarat menjadi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah ideal harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok yang dipimpinnya, sekaligus ada kesadaran di dalam dirinya bahwa dia memiliki kelemahan. Misalnya, dia memiliki kelemahan dalam pekerjaan teknis, tetapi memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang. Lebih jauh lagi, baik karena jabatan formal atau karena kepentingan tertentu, seseorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan setidaknya harus memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut :

1. Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kepala Sekolah menghargai stafnya tidak hanya sebagaimana adanya, tetapi manusia sebagaimana makhluk Tuhan. Dengan demikian, seorang kepala sekolah tidak melihat stafnya dan seluruh komunitas sekolah dari dari satu sisi saja, misalnya agama, intelegensi, kondisi fisik tingkat sosial ekonomi, dan latar belakang keturunan untuk kepentingan mendudukan label tertentu kepadanya, tetapi memandangnya utuh sebagai makhluk Tuhan.

Penghargaan dan pengakuan bahwa manusia itu makhluk tuhan amat esensial agar kepala sekolah tidak berperilaku secara semena-mena. Dengan berketuhanan dia tidak akan menindas sebab alur hidup ini bersifat rotatif.

2. Memiliki inteligensi yang tinggi

Sering kali seseorang kepala sekolah menghadapi kondisi dilematis yang tidak dapat dipecahkan melalui kerangka berfikir simplistic. Sering dia pula menghadapi fenomena yang kompleks dan data yang rumit, yang masing-masingnya harus ditelaah secara tali-menali sebelum diambil keputusan.

Organisasi sekolah yang makin membesar menuntut seseorang kepala sekolah dapat berfikir secara luas, mendalam, dan dapat memecahkan masalah dalam waktu relative singkat. Banyak masalah organisasi harus dipecahkan pada saat detik-detik akhir ketika masalah itu muncul. Di sinilah kecerdasan atau intelegensi yang memegang peran penting. Tugas kepala sekolah tidak hanya memecahkan masalah, tetapi kepala sekolah modern harus membantu anggota kelompok melalui perlakuan khusus sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

3. Memiliki fisik yang kuat

Tidak jarang seorang kepala sekolah harus bekerja dalam waktu yang lama dan sangat melelahkan. Di lembah Silikon, Amerika Serikat, misalnya, banyak karyawan yang berangkat bekerja pada hari senin dan pulang ke rumah pada hari jumat. Pekerja dilepas pantai pun begitu, apalagi pimpinanya. Banyak pekerjaan organisasi menuntut kekuatan dan ketahanan

fisik dalam waktu yang lama. Kepala Sekolah organisasi besar mempunyai kesibukan luar biasa dan sering kali lebih sibuk dari dugaan orang banyak.

4. Berpengetahuan luas, Baik teoritis Maupun Praktis

Kegagalan seseorang pimpinan antara lain di sebabkan rendahnya kemampuan teoritis dan ketidak mampuan bertindak secara praktis. Sebaliknya, kepala sekolah yang profesional perlu memiliki kedua-duanya. Dengan pengetahuan luas, tidak berarti bahwa seorang kepala harus lulusan universitas atau akademi. Insan akademi tidak jarang memiliki pengetahuan yang sempit secara keorganisasian. Sementara itu, orang yang berpendidikan rendah adakalanya memiliki pengetahuan luas dengan kecakapan praktis yang memadai. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemauan belajar, baik secara tim maupun pengembangan diri sendiri (*self-development*) secara terus menerus.

5. Percaya diri

Percaya diri tidak sama dengan percaya pada diri sendiri dan tidak percaya pada orang lain. Sikap seseorang terhadap konsep dan keyakinan dirinya (*self-confidence*) adalah faktor penentu kesuksesan kerja seorang pimpinan. Pimpinan yang sukses bersikap konsisten atau tidak labil menghadapi situasi yang variatif. Situasi kepemimpinan yang baik adalah yang arah pemikiran dan kebijaksanaanyadapat dibaca atau diterjemahkan secara tepat dan pasti oleh bawahannya, bukan dengan menggunakan jurus mabuk.

6. Dapat menjadi anggota kelompok

Seorang kepala sekolah selalu bekerja dengan dan melalui anggota kelompoknya. Hal ini sejalan dengan tuntutan lahirnya manajemen partisipatif bagi efektivitas implementasi MBS. Kerja sama itu amat terasa esensi dan urgensinya. Di karenakan adanya perpaduan antara pimpinan dan anggota kelompoklah, tujuan organisasi akan dapat dicapai secara efektif dan efisiensi. Seorang kepala sekolah berada didalam kelompok dan bukan diluarnya. Kelompok mempercayai pimpinan sebagai bagian dari dirinya. Aktivitas kepala sekolah didasari atas kepentingan kelompok atau organisasi, bukan karena misi pribadi yang terlepas dari system lain.

7. Adil dan bijaksana

Sesuai dengan kodratnya, manusia ingin diperlakukan secara adil. Dia tidak cukup berbekalkan baik. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus membuat kebijakan dan sekaligus melakukan kebijakan. Keadilan mengandung makna kesesuaian antara hak dan kewajiban, posisi dan tugas, serta prinsip keseimbangan lain. Bijaksana berarti kepala sekolah harus menjangkau aspek manusiawi individu yang dipimpin. Derajat pengertian dan perlakuan yang sehat dan tepat mengenai diri seseorang adalah ciri lain dari kepala sekolah yang bijaksana.

8. Tegas dan berinisiatif

Tegas tidak identik dengan kaku dan keras, bukan pula otoriter atau ditaktor. Ketegasan adalah kemampuan mengambil keputusan atas dasar keyakinan tertentu, dengan didukung oleh data yang kuat atau naluri intuitif

yang tepat. Berinisiatif berarti bahwa seseorang yang menduduki posisi pimpinan mampu membuat gagasan baru, inovasi baru, atau tindakan lain yang memberikan pencerminan bahwa dia mempunyai pemikiran tertentu atas suatu subjek. Berinisiatif berarti pula kemampuan memancing kreativitas untuk staf berbuat dengan caranya sendiri, sepanjang tidak mematkan tujuan akhir yang diharapkan.

9. Berkapasitas membuat keputusan

Organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat menelurkan keputusan dengan kualitas yang baik. Membuat keputusan pada intinya adalah memecahkan persoalan keorganisasian. Kepala Sekolah mempunyai kapasitas membuat keputusan akan dapat membawa organisasinya mencapai tujuan tertentu.

10. Memiliki kestabilan emosi

Ciri manusia beremosi stabil adalah sabar dan tidak mengambil inisiatif dalam situasi emosional, kecuali benar-benar terpaksa. Kalau pun dia terpaksa mengambil keputusan dalam situasi emergensi, nuansa kesabaran itu masih tampak, dan tidak saja mengambil pilihan fatalistik. Pimpinan yang sabar didambakan oleh pengikut (*followers*). Oleh karena itu, dia harus mampu mengendalikan emosi dan berfikir rasional pada situasi yang berbeda. Di dalam menentukan tindakan, seorang kepala sekolah dituntut tetap berada pada posisi sikap normal dan tahan terhadap godaan. Emosi yang stabil berarti pula bersikap tidak tergesa-gesa. Kepala sekolah harus

sabar, teliti dan hati-hati, karena setiap tindakan atau keputusannya mengandung suatu kosekuensi tertentu.

11. Sehat jasmani dan rohani

Sehat jasmani dan rohani adalah syarat mutlak seorang pimpinan, tetapi kita bukan kita tidak boleh dipimpin oleh orang buta, meski seharusnya tidak terjadi, apalagi jika yang bersangkutan harus sering menandatangani document, surat resmi, atau cek bank. Dapat dibayangkan, misalnya, manakala kebutaan itu di salah gunakan oleh stafnya untuk menandatangani sebuah cek, yang secara lisan disebut Rp. 5.000.000,00 yang dalam kenyataannya nilainya Rp. 5.000.000.000,00 bahkan lebih dari pada itu. Organisasi yang mengurus orang gila pun harus diurus oleh orang yang sehat rohaninya, apalagi yang diurus adalah orang-orang yang tidak sehat rohaninya.

Namun demikian, sehat jasmani tidak mutlak bertolak belakang dengan cacat fisik. Oleh karena itu, ukuran sehat jasmani relative situasional. Sehat jasmani dan rohani berarti memungkinkan seseorang bekerja secara optimal dalam bidang yang ditekuni. Hanya subjek yang mempunyai kesehatan kedua-duanya yang dapat bekerja secara sehat.

Orang-orang yang melamar pekerjaan pada suatu instansi, apalagi sudah dinyatakan diterima tahap awal, biasanya dimintai sejumlah persyaratan yang pada intinya berkaitan dengan segi-segi jasmani dan rohani calon. Beberapa persyaratan tersebut, seperti tidak terganggu pendengarannya, ketentuan tinggi badan, tidak cacat fisik yang benar-benar mengganggu,

rekomendasi rumah sakit jiwa, surat keterangan dokter ahli paru-paru, dan sebagainya.

12. Bersifat prospektif

Organisasi beroperasi dengan memanfaatkan tiga kondisi, yaitu pengalaman masa lalu, kearifan masa kini, dan harapan masa depan. Masa depan memegang tidak dapat diramalkan secara pasti, meskipun dapat diantisipasi jika variabelnya telah diketahui atau dianalisis secara hati-hati. Sifat prospektif itu diperlukan terutama untuk menghadapi suprasistem yang dinamis, seperti pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, perubahan kondisi politik di dalam dan diluar negeri, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan moneter, dan sebagainya. Kepala sekolah yang baik adalah yang berkualitas.

Kualitas yang dimaksud bukan yang di klaim oleh seorang pimpinan atau oleh mereka yang akan dipromosikan atau mempromosikan diri duduk pada posisi itu, melainkan kualitas atas dasar pengakuan bawahan atau masyarakat. Kualitas kepala sekolah yang dimaksudkan disini berlaku secara general, baik didunia bisnis, organisasi sosial, lembaga keswadayaan, dan lembaga pendidikan. Kualitas kepala sekolah pendidikan yang diharapkan tentu secara spesifik dapat dibedakan dengan kualitas kepala sekolah di organisasi lain. Perbedaan itu antara lain disebabkan perbedaan berbagai karakteristik organisasi, seperti proses kerja, alat yang dipakai, sumber daya manusia yang ada, tata struktur organisasi tujuan akhir organisasi, dan karakteristik tugas kelembagaan.

Seorang pemimpin merupakan panutan dari yang dipimpinnya. Maju mundurnya suatu kelompok masyarakat banyak ketergantungannya kepada akhlak pemimpinnya. Seorang pemimpin harus berakhlak karimah seperti akhlaknya Rasulullah. Akhlak pemimpin yang baik adalah :

- Shiddiq (jujur)
- Amanah (terpercaya)
- Tabligh (meyampaikan)
- Fathanah (cerdas)⁵

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas adalah kewajiban kepala sekolah yang merupakan syarat utama dalam kepemimpinan. Tanpa memiliki rasa tanggung jawab serta menjalankan tugas yang baik orang akan menjadi pemimpin, seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh dilingkungan sekolah dan menjadi tanggung jawab.

Tugas Kepala Sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong para guru, pegawai tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala sekolah adalah memajukan pengajaran,

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* : (Jakarta, AMZAH Cetakan pertama, Februari 2007) hal 227

karena bila pengajaran / proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkatkan⁶.

Jika kita bandingkan antara tugas Kepala Sekolah pada masa penjajahan Belanda di Indonesia dengan tugas Kepala Sekolah dewasa ini, dapat kita lihat betapa jelas perbedaannya. Kita semua mengetahui bahwa tujuan pendidikan di masa penjajahan Belanda disesuaikan dengan tujuan kolonialisme belanda. Sedangkan tujuan pendidikan di Indonesia sekarang ini harus sesuai dengan dasar dan tujuan Negara Republik Indonesia. Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah di masa penjajahan belanda tidak seluas dan seberat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di masa sekarang.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah makin luas dan makin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknik-akademis saja. Benar bahwa hak itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang kepala sekolah. Akan tetapi, mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan persekolahan di negara kita dewasa ini, banyak masalah baru yang timbul yang harus menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk dipecahkan dan dilaksanakannya.

Kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, perlengkapan gedung yang sangat kurang dan memenuhi syarat, tidak adanya alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran yang hampir setiap tahun berubah, cara menampung murid baru yang setiap tahun bertambah, kekurangan tenaga guru

⁶ Ngalim Purwanto dan Sutadji Djaja Pranoto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984) hlm 65

dan kesulitan pengangkatannya, dsb., semua ini memerlukan pemikiran dan menambah tugas dan serta tanggung jawab kepala sekolah⁷.

Dalam tugasnya sehari-hari, dari bulan ke bulan dari tahun ke tahun, lebih banyak merupakan tugas rutin dari pada tugas-tugas rutin dari pada tugas-tugas yang merupakan inisiatif dan kreatif baru bagi perkembangan dan kemajuan sekolah dan dipimpinya. Ini berlainan dengan kepala sekolah sekarang setelah Indonesia merdeka. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah mengalami perkembangan dan perubahan, baik dalam sifat maupun luasnya. Sesuai dengan pendidikan di Negara kita Indonesia yang bersifat nasional-demokratis, maka sikap dan sifat kepemimpinan kepala sekolah pun harus berubah dan mengarah kepada kepemimpinan pendidikan yang demokratis.

Kyte (1972) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai 5 fungsi utama yaitu :

1. Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah
2. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru.
3. Kewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain.
4. Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua Institusi pembantu.
5. Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

Sebagai pemimpin pendidikan dari sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya. Keadaan situasi yang efisien, demokratis dan kerja sama Institusional yang tergantung

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remadja Karya 1988) hlm: 112-114

keahlian para pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk murid harus direncanakan, di organisasi dan di tata. Dalam pelaksanaan program Kepala Sekolah harus dapat memimpin secara professional, para staf pengajar bekerja secara ilmiah, penuh perhatian dan demokratis. Pada perbaikan proses belajar mengajar dimana sebagian besar kreatifitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan (Kyte 1972). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala secara teoritik bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan.

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator dan supervise (EMAS). Tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motifator (EMASLIM).

Pekerjaan Kepala Sekolah tidak hanya EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM⁸. Semuanya harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat di pisahkan

⁸ M. Ilham, "Upaya kepala madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran . Mata pelajaran Ekonomi di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang", Skripsi tidak di terbitkan; Fakultas Tarbiyah; 2005, UIN Malang. Hlm 24

satu sama lain, karena saling mempengaruhi dan menyatu dalam pribadi kepala sekolah. Kepala Sekolah yang demikianlah yang akan dapat mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan. Untuk itu kepala sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan adalah pemimpin lembaga pendidikan formal yang mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin dalam bukunya. "Administrator pendidikan" menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
- b. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c. Pensuspervisi kegiatan sekolah, meliputi : mengatur kegiatan mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan Pelaksana.⁹

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi Kepala Sekolah :

a) Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai educator kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga kepala sekolah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga

⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm 81

kependidikan (guru) dan karyawan, dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching Class, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal.

Maka dari itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan; memajukan dan meningkatkan empat macam nilai. Adapun macam nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Pembinaan Mental** *yaitu* membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga pendidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan professional.
2. **Pembinaan Moral** *yaitu* membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah professional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.
3. **Pembinaan Fisik** *yaitu* membina para pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah professional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang

diprogramkan di sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

4. **Pembinaan Artistik** yaitu Membina tenaga pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karya wisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, Kepala Sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerjanya tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Kepala Sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya di umumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini

- bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai educator senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang di lakukan oleh para guru.

Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan fungsinya. Begitu juga pelatihan dan penataran yang pernah di ikuti.

b) Kepala Sekolah sebagai Menejer

Manajemen pada hakekatnya adalah suatu proses merencanakan, melembagakan melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota lembaga serta mendaya gunakan seluruh sumber-sumber daya lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manejer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

¹⁰ *Ibid.*, Hlm 103

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah, kepala sekolah mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati.
- Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Dari pengertian manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c) **Kepala Sekolah sebagai Administrator**

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola Administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

administrasi kearsiapan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari administrasi sekolah.¹¹ Administrasi adalah proses kerja sama antar personalia sekolah untuk merealisasikan misi sekolah. Administrator. Dari keterangan tersebut bahwa kepala sekolah adalah sebagai administator karena menangani kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat rutin.

d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan¹².

Supervisi adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul-betul dalam mendidik dan mengajar, kepala sekolah sebagai supervisor juga membina pribadi, profesi dan pergaulan mereka sesama guru maupun personalia yang lain berkaitan dengan pendidikan sekolah¹³

Supervisi mempunyai kedudukan yang penting dalam pendidikan sekolah. Karena kegiatan sekolah mangacu pada tujuan pembentukan manusia pribadi dan individu. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi / syarat-syarat

¹¹ Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia; 1995) Hlm98

¹² Dr. E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah PROFESIONAL*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA; 2006) HLM 111

¹³ *Ibid.*, hlm51

yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.¹⁴ Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan supervise pendidikan, supervise adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.¹⁵

Dengan pengertian tersebut, supervise mempunyai posisi yang cukup urgen dalam kerja profesionalitas para stafnya agar kegiatan disekolah bisa terealisasi dengan baik.

Maka dari itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Dan meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang maksimal. Jadi pokok pikiran tentang supervise pendidikan yaitu:

“Bahwa supervise pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditunjuk pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran di analisis, dinilai dan di tentukan jalan pemecahannya”¹⁶

Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan Pengendalian ini merupakan control agar kegiatan kependidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah

¹⁴ M Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1998) hlm 84

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta : Grafindo Persada; 1993) hlm 154

¹⁶ M.Daryanto, *Op.Cit.* hlm 84

ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi kelas, pengembangan supervise untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan supervise perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh supervisor: 1. Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis 2. Dilaksanakan secara demokratis 3. Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru) 4. Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru) 5. Merupakan bantuan professional¹⁷.

Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tanggung jawab ini dikenal dan dikata gorikan sebagai tanggung jawab supervise. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor demi membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta lainnya¹⁸

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan kegiatan supervise dengan kegiatan sebagai berikut :

¹⁷ Mulyasa, 2005. *Op.*, Cit Hlm 111

¹⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2000) hlm 112

1. Membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan yang hendak dicapai dan aktivitas pengajaran dalam mencapai tujuan tersebut,
2. Membimbing guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan murid, serta upaya yang ditempuh dalam mengatasi persoalan tersebut,
3. Membantu guru agar dapat memahami lebih jelas masalah kesulitan belajar murid dan upaya mengatasinya.
4. Membantu agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan multi metode dalam pengajaran,
5. Menyeleksi dan memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya,
6. Membantu guru untuk memahami sumber pengalaman belajar,
7. Membantu guru untuk memahami dan menggunakan alat peraga
8. Membantu guru untuk dapat menerapkan penilaian yang valid, reliable, dan objektif,
9. Menumbuhkan moral kerja yang tinggi kepada setiap guru,
10. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan
11. Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan kooperatif di kalangan guru.
12. Mengikut sertakan wali murid, tokoh masyarakat, dan *stakeholder* dalam menyusun program sekolah.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervise. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh (1). Meningkatnya kesadaran tenaga

kependidikan (guru) untuk meningkatnya kinerjanya, (2). Meningkatnya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam pelaksanaan tugasnya.

e). Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁹

Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader antara lain:²⁰

1. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa
3. Mengembangkan visi dan misi sekolah
4. Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah
5. Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, dan
6. Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, Hlm 110

²⁰ E, Mulyasa, *Op.Cit.*, Hlm 115-116

Kepribadian Kepala Sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat Jujur Percaya diri, Tanggung jawab, Berani mengambil keputusan, Berjiwa besar, Emosi yang stabil, Teladan.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: (1) mengembangkan visi sekolah, (2) mengembangkan misi sekolah (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku hubungan.

f). Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya, kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada guru di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran.

Adapun tugas Kepala Sekolah sebagai Inovator adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Belajar mengajar (KBM)
2. Bimbingan Konseling (BK)
3. Ekstrakurikuler
4. Melaksanakan Pembinaan guru dan karyawan
5. Pengadaan

6. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat

Jadi menurut hemat penulis dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g). Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Adapun tugas dan peran Kepala Sekolah sebagai motivator adalah :²¹

1. Pengaturan lingkungan fisik
2. Pengaturan suasana kerja
3. Disiplin
4. Dorongan
5. Penghargaan

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

²¹ *Ibid.*, Hlm. 120-122

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik, dan menyenangkan
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Meningkat tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah cukup banyak maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka peran kepala sekolah dalam meningkatkan Akhlaqul Karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

B. Tentang Al-Akhlak AL-Karimah

A. Pengertian Al-Akhlak AL-Karimah

Dalam membahas pengertian akhlaqul karimah siswa lebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah siswa kata

akhlak menurut pengertian akhlak umum sering di artikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti²²

Kata Akhlaq (bahasa arab) merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*”, yang berarti, budi pekerti, kebiasaan. Kata “*khuluq*” mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta hubungannya dengan kata “*khaliq*” (pencipta), dan “*makhluk*” (yang diciptakan). Hal ini mengandung makna bahwa rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.

Disamping itu, sumber akhlak adalah dari khaliq (Allah SWT) dan juga makhluk-Nya (Nabi / Rasulullah SAW dan / atau manusia).²³ Pengertian yang lain Akhlaq adalah “*sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu*”. Jika perbuatan itu baik, maka di sebut *hasanah*, sebaliknya jika perbuatan itu buruk disebut syaiat sementara itu ada istilah lain di pergunakan oleh Rosulullah tentang akhlaqul karimah ‘ihsan’.

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab Artinya terpuji, baik atau mulia²⁴. Jadi, akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan seseorang kepada Allah. Akhlaqul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.²⁵

Jadi, *akhlaqul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan

²² Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu,1990) hlm 10

²³ Muahaimin, *Op, Cit.*, hal. 306

²⁴ Burwawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1976) hlm 1

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* : (Jakarta, AMZAH Cetakan pertama, Februari 2007) hal 39-40

secara bersifat-sifat yang terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman.²⁶ Menjadi seorang manusia yang sempurna mempunyai tingkah laku yang terpuji kepada semua tidak lepas dari apa yang diperintahkan Allah SWT.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga mustabah, yaitu amal atau perbuatan yang disenggan. Perbuatan baik merupakan akhlaqul karimah yang wajib dikerjakan. Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan yang mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan.

Perbedaan Akhlaq dan budi Pekerti :

Akhlaq :

- Sifat Universal
- Sumber : Dari Allah dan RasulNya
- Apabila nilai-nilai akhlaq dikerjakan akan berpahala

Budi Pekerti :

- Sifat local dan terbatas
- Sumber : Adat istiadat, warisan, leluhur atau nenek moyang
- Apabila nilai budi pekerti dikerjakan tidak berpahala

²⁶ *Ibid.*, hlm 39-40

Dengan demikian akhlak tidak sama dengan pengertian “Moral dan Etika (budi pekerti)”. Karena Akhlak mencakup jasmani dan rohani lahir dan batin, dunia akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, Manusia dan alam lingkungannya. Sedangkan Moral dan Etika berpihak kepada segi lahiriah dan jasmani saja dan lingkup masa dan waktu terbatas, termasuk juga ada perbedaan adat istiadat satu masyarakat, bangsa dan Negara dengan yang lainnya.

Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan di usahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia. Bila diterapkan bagi kehendak manusia merupakan predikat yang positif . Dalam filsafat dikatakan bahwa kebaikan melandaskan diri pada kebaikan dan setiap kenyataan yang ada kecenderungan mempertahankan diri. Mengejar kesempurnaan dirinya tetap berada, sehingga pada hakikatnya dapat bersifat dan berbuat baik. Baik dikatakan baik, apabila dilakukan berdasarkan fitrah manusia sesuai dengan hakikatnya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, Terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Akhlakul karimah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Bila kita tahu zaman seperti

sekarang bertingkah laku akhlakul karimah itu sangat sedikit kita tahu dari pergaulan di sekitar rumah atau dimana kita berada yang tidak bagus. Khususnya siswa akhir-akhir ini di media elektronik, cetak, banyak terjadi perkelahian sesama siswa padahal seorang siswa tugasnya mencari ilmu supaya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa terutama agama. Kita melihat dan mendengar di media cetak atau berita adanya pembunuhan sesama siswa alasannya sepele kesalah pahaman. Mungkin mendengar seperti itu tidak nyaman.

Mungkin di lembaga sekolah / madrasah membimbing kenakalan dan perbuatan yang tidak diinginkan pada siswa mengadakan acara yang berhubungan perilaku siswa dengan seperti itu siswa mempunyai bekal dalam dirinya sadar ternyata perbuatan yang dilarang oleh Allah.

B. Macam-macam Al-Akhlaq AL-Karimah

Pada dasarnya untuk menetapkan segala perbuatan manusia yang baik maupun yang benar atau yang salah hak atau bathil dapat ditentukan oleh akhlaknya dan masalah akhlak di kelompokan menjadi dua :

➤ **Akhlaq Mahmudah (akhlaq terpuji)**

Adalah yang baik dan terpuji yang harus di anut serta dimiliki oleh setiap orang. Jenis-jenis akhlaqul karimah sebagai berikut :

- Al- Amanah (Sifat jujur dan dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercaya kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlaqul karimah adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya,

penuh tanggung jawab; ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan.

عن ابن مسعود رضى الله عنه عن النبي ص م قال : ان الصدق يهدى الى البر , و ان البر يهدى الى الجنة . و ان الرجل ليصدق حتى يكتب عند الله صديقا , و ان الكذب يهدى الى الفجور , و ان الفجور يهدى الى النار , و ان الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذابا . متفق عليه

“Dari Ibnu Mas’ud r.a dari Nabi saw., ia bersbda: Sesungguhnya kebenaran itu membawa kebaikan dan itu membawa surga, dan sesungguhnya orang yang membiasakan dirinya benar (dalam segala ihwalnya) akan dicatat oleh Allah sebagai siddiq (orang yang selalu benar); sedang kedustaan itu membawa kepada penyelewengan dan penyelewengan itu membawa ke neraka dan orang yang membiasakan berdusta itu akan dicatat oleh Allah Sebagai kadzdzab (pendusta). (HR. Bukhari-Muslim)”²⁷

Dalam Surat Al-Ahzab ayat : 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنِينَ

وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ

²⁷ Dr. Husaini A dan Majid Hasyim. SYARAH RIYADHUSH SHALIHIN. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993) hlm 147-148

وَالْمُتَّصِدِّقِينَ وَالْمُتَّصِدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ

وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا

“*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta’atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*”

- Al- Ta’awun (tolong menolong)

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa dan ketinggian akhlak. Seseorang yang suka tolong menolong biasanya saling mencintai, saling mendoakan, dan penuh solidaritas. Seseorang yang suka tolong-menolong biasanya rasa persaudaraan dan persahabatannya sangat kuat. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat: 153

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

- Al-‘Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah – lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan sampai akhir hayatnya.

Allah SWT berfirman dalam Surat Ali ‘Imran ayat : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka. Mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”

- Al-Haya' (malu)

Misalnya malu kalau diri tercela. Juga perasaan malu kepada Allah seseorang yang melakukan maksiat, meskipun tersembunyi dari pandangan manusia. Seseorang juga harus malu jika meninggalkan kewajiban.

Dalam Firman Allah SWT Surat al-Nisa' ayat : 108

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ

مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾

“Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhoi. Dan adalah Allah Maha Meliputi (Ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.”

- Ani Satun (Sifat Manis muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum. Betapa banyak orang-orang pandai lagi bijaksana memakai sikap ini dan banyak terjadi di dunia diplomasi orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan *keep smiling* diplomatnya di meja perundingan. Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat

mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang Dalam Firman Allah
SWT Surat Luqman ayat: 31

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرَى فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

“Tidaklah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan ni`mat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur”

- Al-Khairu (Kebaikan atau berbuat Baik)

Betapa banyaknya ayat Al-qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dalam Firman Allah SWT Surat al-Nisa' ayat : 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ

الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh, baik ia laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”

- Al-Khusyu’ (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan diri (Berzikir kepada Nya))

Khusyu’ dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul ‘Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya, *Khusyu’* dikala sholat, memelihara penglihatan, menjaga kehormatan, jangan berjalan di muka bumi Allah ini dengan sombong, berbicara dengan tenang dan sederhana, tunduk hanya kepada-Nya, itulah sebenarnya *akhlaqul karimah*.

Allah SWT berfirman dalam Surah al-Mu’minun ayat : 23

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَقَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ أَفَلَا

تَتَّقُونَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata “Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya) ?”

Surat Al-A'raf ayat: 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

“Berdo’alah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”

➤ **Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)**

Ialah perangai atau tingkah laku pаса tutur kata yang tercemin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat.

Akhlaqul madzmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan keluarga maupun masyarakat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena selalu membuat sakit hati orang lain. Jenis-jenis akhlaqul madzmumah sebagai berikut :

- **Ananiyah (Sifat Egoistis)**

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut pula menderita. Sifat egoistis tidak diperlukan orang

lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

Allah SWT berfirman dalam Surat al-Isra' ayat : 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا



“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”

- Al- Bukhlu (Sifat Bakhil, kikir, kedekut (Terlau Cinta Harta)

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amankan hanya pinjaman sementara saja. Jika mati jelas semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan saja. Maka tinggallah semua sifat bakhil, kikir, kedekut, itu, semua kekayaan tidak ada yang di bawa kedalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya sering tertutup. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra ayat 29-30 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Ayat 29 : “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”

Ayat 30 : “Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya”.

- Al- Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kandang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak percayai orang lain. Allah SWT berfirman dalam Surat Yunus ayat : 60

وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ

عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾

“Apakah dengan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang di limpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri (nya) ”

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Kahfi Ayat : 4 – 5

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ كَبُرَتْ

كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ﴿٥﴾ إِلَّا كَذِبًا ﴿٦﴾

Ayat 4 : “Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata “Allah mengambil seorang anak”

Ayat 5 : “ Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali pendusta”

- Al- Khamru (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khomar)

Minuman beralkohol walupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bila mana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudian yang dapat membedakan baik dan yang buruk, benar dari yang salah. Kehilangan pertimbangan akal menyebabkan orang lupa kepada Allah dan agama.

Agama adalah akal, tiada beragama bagi orang yang tiada berakal. Setelah hilang akal maka hilanglah sifat malunya.

- Al- Kiyannah (Sifat penghiyanat)

Karena tindakannya yang licik, sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah Maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab. Dia tidak memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, sifat senang mengorbankan teman sendiri, jadi musuh dalam selimut, menggantung dalam lipatan, menolak kawan seiring dan membahayakan keselamatan dirinya. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Anfal ayat: 58

وَمَا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”

- Al- Jubnu (Sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-ruguan memulai sesuatu itu berarti sesuatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan

tidak menunggu. Karena itu ketidak sanggupuan berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan, lebih baik mati saja tidak usah hidup. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah ayat: 56-57

وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِيَّاهُمْ لَمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٥٦﴾ لَوْ

يَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغْرَبَاتٍ أَوْ مَدَّخَلًا لَوَلَّوْا إِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ ﴿٥٧﴾

Ayat 56 : “ Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu) ”

Ayat 57 : “Jikalau mereka memperoleh tempat perlindungan atau gua-gua atau lubang-lubang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya ”

- Al-Ifsad (berbuat kerusakan)

Seseorang punya sifat merusak biasanya untuk mencapai kepentingan pribadinya dan tidak menghiraukan akibatnya. Misalnya saja merusak alam dan lingkungan, baik dilakukan sendiri maupun secara berkelompok, baik dilakukan sendiri maupun secara berkelompok. Allah SWT berfirman dalam Surat al-Syu'ara ayat: 151-152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

ayat 151 : “Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas”

ayat 152 : “Yang membuat kerusakan itu di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan ”

Untuk menghilangkan akhlaqul madzmumah, dari kecil harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Iman ialah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan, berkeyakinan terhadap adanya Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, yakin adanya takdir baik dan takdir tidak baik. Iman juga sebagai ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin.²⁸ Takwa ialah perangai, tingkah laku baik yang tidak berubah-ubah, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Oleh sebab itu, perbanyaklah iman dan takwa, agar terjauh dari sifat-sifat yang buruk (akhlaqul madzmumah), karena akhlak buruk menjadi sumber maksiat dan menjadi kufur nikmat.

Akhlaqul madzmumah cenderung jauh pada pendidikan, jauh dari hikmah, dan jauh dari kebenaran Allah. Ahklaqul madzmumah sama halnya dengan kecondongan seseorang terhadap kepuasan makan dan minum, mencari kekayaan yang tidak wajar, dengan jalan pintas dan sifat-sifat mentang perintah Tuhan.

Akhlaq-akhlaq tercela tersebut diatas itu akan merusak hak Allah sebagai pihak yang menerapkan pelarangan terhadapnya, merusak hak pribadi karena menjerumuskannya ke dalam kemaksiatan, merusak hak orang lain karena dapat memperkeruh hubungan pribadi dengan pribadi yang lain dan merusak hak

²⁸ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.372

komunitas umat karena dengan cepat menimbulkan kekeliruan dan kesalahan yang merambah menjadi kerusakan dan keruntuhan tatanan kehidupannya. Pernyataan ini di benarkan oleh puluhan relaitas histories kemanusiaan pra dan pasca Islam sampai seluruh umat manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.

C. Sumber-sumber Al-Akhlak AL-Karimah

1. Al-Qur'an

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”²⁹ (Surat QS. Al-Ahzab ayat: 21)

D. Fungsi Al-Akhlak AL-Karimah

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia kejenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur.

²⁹ Yatimin Abdullah. *Ibid.*, hlm 198-199

Djazuli dalam bukunya dalam Islam mengemukakan ada 3 (tiga) kegunaan akhlakul karimah yaitu :

1. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat
2. Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun islam dan ibadah Seperti : Sholat, puasa, zakat, haji, shodaqoh, tolong menolong, dan sebagainya.
3. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.³⁰

Dalam mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut akhlakul karimah. Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan dan kehancuran di segenap kehidupan hanya diperoleh dan berakhlak mulia.

Aqidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak dijadikan tempat untuk berlindung di saat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayang-bayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan akhlak.

³⁰ Djazuli, *Akhlak Dalam Islam* (Malang : Tunggal Murni ; 1992) hlm 29-30

Bila dunia tidak ada akhlakul karimah atau perbuatan yang baik tetapi di isi dengan hal-hal atau perbuatan yang jelek manusia tidak saling menghormati adanya keributan dimana mau kemanapun tidak nyaman. Bila kita berakhlak baik kita akan di tambah kenikmatan oleh Allah SWT. Kita selalu bersyukur apa yang dikasi. Syaikh Abdurahman bin Nashir As-Sa'dy berkata : Keutamaan-keutamaan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki akhlak mulia, dan pengaruh-pengaruh positif berupa manfaat dan maslahat (kebaikan) kearah umum maupun khusus dari akhlak yang baik adalah :

- a. Diantara faedah dan perintah yang sangat besar adalah dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan Perintah Rasul-NYA serta meneladani akhlak Nabi yang agung.
- b. Orang yang berakhlak baik akan dicintai oleh orang yang dekat maupun yang jauh, dapat berubah haluan menjadi teman, orang yang jauh terpikat lalu mendekat.
- c. Akhlak yang baik itu sendiri merupakan ihsan (berbuat baik kepada orang lain) yang terkadang mempunyai nilai tambah yang melebihi ihsan dengan harta
- d. Dengan akhlak yang baik, hati serta hati yang tenang dan tentram memantapkan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ia inginkan.
- e. Dengan akhlak yang baik, seseorang dapat menunaikan hak-hak yang wajib dan sunnah kepada keluarga, anak-anak, kerabat, teman-teman,

tetangga. Customer (pelanggan) Semua orang yang berinteraksi dengannya.

- f. Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyerukan kepada sifat adil. Orang yang berakhlak baik selalu dalam keadaan tenang dan penuh dengan kenikmatan, hatinya tentram sebagai modal untuk menggapai kehidupan yang bahagia.³¹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa akhlak yang baik sangat penting bagi setiap orang pada khususnya dan manusia pada umumnya dalam kehidupan kita baik yang berhubungan Allah SWT, dengan manusia begitu pula dengan alam semesta, Hal ini untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Berdasarkan uraian diatas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupannya dia akan hidup tentram dan akhlakul karimah dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia.

C. Peran Kepala Sekolah dalam membina Al-Akhlak AL-Karimah Siswa

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia kepentingan akhlak ini tidak saja di rasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur hidupnya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

³¹ Farid bin Qosim Anus ; *Bengkel Akhlak*, (Jakarta : Darul Falah, 2002) hlm 58-64

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam perkembangannya manusia proses perubahan baik jasmani maupun rohani. Perkembangan dari masing-masing individu tidak sama hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Daradjat, menyatakan: “Kalau ingin mengetahui pembinaan moral anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama tidak bertentangan satu sama lain (Zakiyah Darajat, 1999: 6)”

Al-Ghazali memberikan pandangan bahwa sesungguhnya seseorang itu diciptakan Allah dapat menerima kelebihan dan kelemahannya. Pembinaan akhlak Menurut Al-Ghazali juga bisa di tempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil secara kontinyu. Tetapi dapat juga dilakukan dengan cara paksaan sehingga lama kelamaan suatu akhlak akan menjadi kebiasaan seseorang. Tetapi, kiat yang paling baik dan ampuh dalam menanamkan akhlak khususnya kepada anak-anak adalah dengan cara memberi keteladanan.³²

Apabila anak itu di biasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik di beri pendidikan kea rah itu pastilah ia tumbuh di atas kebaikan tadi, akibat positifnya dia akan selamat. Sebaliknya jika anak sejak kecil sudah di biasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa di bimbing akhlaknya, maka akibatnya anak itu pun akan celaka dan rusak binasalah akhlaknya.³³

³² Dr. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia*, Etika dan Makna Hidup, (Bandung: Nuansa, 2005) hlm 99

³³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* : (Jakarta, AMZAH Cetakan pertama, Februari 2007) hal 214

Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat manusia³⁴.

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan Ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan kemanusiaan di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.³⁵

2. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Pentingnya Peran kepala Sekolah membina akhlaqul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawas dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana

³⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (yogyakarta: Pustaka pelajar,1999) hlm 114

³⁵ *Ibid.*, hlm 115

yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa sekolah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Dari sini muncul pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu dan bapak, sayang kepada sesama makhluk Allah dan seterusnya. Di sisi lain, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, teryanta menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela, dan sebagainya.³⁶

D. Faktor Penghambat Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah Siswa

1. Terbatasnya Pengawasan pihak Sekolah

Pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Selain itu Kepala Sekolah di luar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua / keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Ada juga kasus yang di ketahui seorang siswa pamit pada orang tua berangkat sekolah ternyata tidak sekolah pergi bermain perilaku seperti itu mencerminkan perbuatan yang jelek.

³⁶ *Ibid.*, hlm 99

2. Kesadaran siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Zaman sekarang bergaulnya terlalu bebas seperti mempunyai kelompok sendiri atau di katakan juga seperti “Geng” contoh akhir-akhir bulan kemarin ada kejadian yang tidak patut di contoh remaja yang lain akibat membentuk geng ada yang baik dan yang jelek Misalnya geng yang baik membantu bagi yang memerlukan pertolongan sesama manusia, sebaliknya yang jelek seperti di kota bandung “Geng nero” sekelompok anak-anak remaja laki-laki yang masih sekolah yang mempunyai kendaraan bermotor menjarah ke toko-toko untuk mengambil barang-barang yang bukan miliknya. Apalagi untuk masuk dalam geng tersebut ada syarat-syarat seperti berendam di aliran sungai dengan waktu yang lama, membayar uang. Lebih parahnya Geng nero menjarah toko-toko itu namanya tindakan criminal yang merugikan orang lain.

Ada juga “Geng nero” perempuan saling mengejek satu geng ke geng yang lain dan juga berkelahi seperti laki-laki karena merasa tidak menerima diperlakukan tidak bagus padahal seorang perempuan bertingkah laku yang baik. Karena perempuan di ibaratkan lemah lembut . Apalagi zaman sekarang sebagian besar anak-anak sekolah mengosumsi obat-obat terlarang padahal barang tersebut merusak kesehatan dan jiwa, mental anak tersebut terutama bangsa. Banyak kejadian usia masih remaja banyak yang meninggal sia-sia akibat dari obat-obat terlarang ada juga yang sadar akibat obat tersebut.

3. Pengaruh Tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak bisa anak-anak karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga di khawatirkan anak-anak meniru. Karena tayangan televisi sekarang unsur pendidikannya sedikit.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiannya.³⁷

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-A'araf ayat : 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ طَهُمَ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا

وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ؕ أُولَئِكَ كَلَّا نَنْعَمِ بَلْ هُمْ

أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat

³⁷ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ; 1994) hlm 114

*Allah). Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka itulah orang-orang yang lalai”.*³⁸

Sedangkan sebuah hadist telah mengatakan bahwa

إنما بعثت لا تتم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

*“Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Ahmad).*³⁹

Dari hadist di atas menunjukkan, bahwa akhlak yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari sehingga manusia merasa tenang dan tentram dalam hidupnya tidak dalam kebingungan yang akan menimpa dirinya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW sangat menganjurkan kita untuk berakhlak yang baik dan masih banyak hadist-hadist yang berkaitan dengan akhlak.

E. Faktor Mendukung Pembinaan Al-Akhlak AL-Karimah Siswa

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas Ayah, Ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang

dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

³⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya (Kudus : toko Kitab Mubakan Toyyiban) hlm 543

³⁹ Fachrudin HS.Irfan Fachruddin SH, *Pilihan Sabda Rasul* (Hadits-hadits pilihan), Aksara, hal 230-231

Jalaludin mengutip pendapat dari Sigmund Freud⁴⁰ dengan konsep father Image (Citra kebabakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap & tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut terpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak⁴¹

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab⁴². Ada macam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan ketelinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan, membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta membimbing lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan

Keluarga mempunyai fungsi penting dalam menciptakan ketentraman batin anak. Bila dia merasa adanya kebahagiaan dan kasih sayang dan ketentraman ibu, bapak terhadap dirinya maka jiwanya akan tentram sebaliknya anak dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik, apabila orang tua atau keluarganya tidak sayang kepadanya dan tidak

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 54

⁴¹ Jalaludin. Said Usman, *filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994) hlm 219

⁴² *Ibid.*, Hlm 220

mengerti apa yang dialaminya. Dengan kata lain keluarga merupakan tempat pertama kali mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga seseorang belajar banyak, seseorang anak belajar berperilaku dengan mencontoh kedua orang tua atau orang-orang yang ada dalam lingkungan keluarga, Jadi keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena seseorang pertama kalinya mendapatkan pendidikan nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakatnya dari orang tua oleh karena itu dalam keluarga perlu adanya komunikasi antara anak-anak dan orang tua.

Orang tua memiliki tanggung jawab sangat besar atas terselenggaranya pendidikan khususnya dalam hal membina anaknya berakhlak yang mulia. Karena jika orang tua atau keluarga sejak mulai dini tidak memperhatikan atau membiarkan akhlak anaknya kurang bagus, hal ini akan sangat mempengaruhi sekali proses pendidikan akhlak yang selama ini diterimanya.

2. Lingkungan Institusional (Sekolah)

Terutama Peran kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di sekolah sangat penting karena dalam wilayah sekolah tanggung jawab kepala sekolah Sekolah sebagai Institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu.

Di lihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh sebagai berikut pada prinsipnya perkembangan jiwanya keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menompang pembentukan seperti

ketekunan, disiplin, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan , pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik saerta pergaulan antar teman disekolah di nilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁴³

Peran Kepala Sekolah juga berpengaruh tingkah laku atau perbuatannya yang baik dan yang jelek. Karena seorang kepala sekolah sebagai sauri tauladan bagi siswa dan seluruh warga sekolah yang di pandang baik dan jeleknya.

3. Lingkungan Masyarakat

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan masyarakat oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang di dukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk untuk menyesuaikan dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa baik dalam bentuk positif maupun negative. Misalnya

⁴³ *Ibid.*, hlm 221

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaanya kurang maka akan membawa pengaruh yang negative terhadap perkembangan jiwa anak.

pembinaan akhlaqul karimah siswa. Ada juga kasus yang di ketahui seorang siswa pamit pada orang tua berangkat sekolah ternyata tidak sekolah pergi bermain perilaku seperti itu mencerminkan perbuatan yang jelek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif, yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamatan mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip Moleong, Bogdan & Taylor (1972: 5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang di amati.⁴⁴ Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang di hasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang di peroleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang teliti dan dapat di percaya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau

⁴⁴ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda karya , Bandung, 2000, hlm 3

dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*Fact finding*).⁴⁵

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesisi (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesisi.⁴⁶ Menurut Suharsini, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*Case Studies*) penelitian kausal comparative dan penelitian korelasi.⁴⁷

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya. Adalah sebagai berikut :

1. Adanya latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. deskriptif
7. lebih memntingkan proses dari hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005, hlm 3

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 245

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Ibid.*, hlm75

⁴⁸ Lexy J. Moleong ; *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : remaja Rosda Karya, 2002) hlm 3

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama⁴⁹

B. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data , sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini sebagaimana disebutkan Arikunto, bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data adalah dilakukan sendiri oleh Peneliti⁵⁰. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat di dipentingkan selain itu peneliti. Sendiri yang bertindak sebagai Instrumen. Di mana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis , menafsir data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini di karenakan agar dapat lebih dalam memahami latar belakang dan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objek hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG (Terakreditasi: "A") terletak di Jl. Janti Barat no 36 Malang.

Pemilihan tempat di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG. Di dasarkan atas di mana tempat ini bisa memupuk sifat-sifat yang baik dengan di bimbing

⁴⁹ *Ibid.*, hal 8-13

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm:11

oleh Kepala Sekolah dan sebagai pagar iman siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak bagus. Dalam SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG. tidak mempelajari pendidikan sekolah tetapi juga menyalurkan bakat minat yang dimiliki siswa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berasal dari *person*, *place* dan *paper*.⁵¹

Sumber data yang berupa **Person** yang peneliti gali informasinya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan beberapa wali murid. Sumber data yang berupa **Place** tidak lain adalah lingkungan sekolah yang menjadi obyek penelitian, lingkungan ini bisa berupa keadaan sarana dan prasarana sekolah serta pengamatan terhadap suasana yang kondusif di sekolah. Sedangkan sumber data yang berupa **Paper** ada berupa peraturan-peraturan, dokumentasi sekolah, dll

E. Metode Pengumpulan data

- Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menggali dan mencari data adalah melalui :

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid* .hlm: 114

- **Observasi**

Adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke obyek penelitian.

Secara metodologis pengamatan pengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif kepercayaan atau perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan dan kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti, merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula bagi peneliti menjadikanya sumber data.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung penelitian yaitu di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG dalam peran kepala sekolah membina akhlakul karimah pada siswa.

- **Interview**

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti atau responden, interview adalah sebuah dialog yang dilakuakn pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁵³

⁵² Suharsini Arikunto. 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 115

⁵³ Nurul Zuriah, 2003, "*Penelitian Tindakan*", Malang : Media Bayu, Hlm 129

Wawancara dilaksanakan dengan maksud antara lain : mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain⁵⁴.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, tetapi disaat lain bisa juga tidak, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat di kembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih focus.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang :

- a). Kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG
- b). Peran Kepala Sekolah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG dalam membina akhlaqul karimah terhadap siswa
- c). Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan ahklak karimah yang dilakukan di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian adalah: Kepala sekolah

- **Dokumentasi**

Adalah penyelidikan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dll. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang obyek penelitian, Struktur organisasi Sekolah, keadaan guru dan siswa, Sarana dan prasarana dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

⁵⁴ Moleong. *Op.Cit.*, Hlm.135

Suharsimi Arikunto mengatakan : “Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau Variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁵⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan mengurutkan data pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data⁵⁶. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang Peran Kepala Sekolah dalam membina Akhlakul karimah.

Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dan dilanjutkan secara intensif setelah data terkumpul. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian analisa.

Proses analisa dilakukan sebagai berikut :

Pertama, melalui observasi terus menerus, ini dilakukan pada saat pengumpulan data agar terkumpul data yang menyeluruh. *Kedua*, reduksi data, setelah data terkumpul kemudian data di susun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya. *Ketiga*, menyajikan data yang didasarkan pada pengelompokan data

⁵⁵ Suharsimi Arikunto., *Op.Cit* hlm 188

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, remaja Rosda karya, Bandung, 2000, hlm 103

sesuai dengan focus penelitian. *Keempat*, trianggulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumberdata yang berbeda serta dari berbagai metode pengumpulan data yang di gunakan. *Kelima*, Menyimpulkan, dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah di paparkan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi yang di perdalam

Dalam penelitian ini, memperoleh observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan. dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelan kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

b. Trianggulasi

Yang di maksud trianggulasi *adalah* teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya⁵⁷

H. Tahapan Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian yang dilakukan penelitian pelaksanaan penelitian di lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- Menyusun Instrument Penelitian

Penyusunan instrument penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data di jadikan sumber penelitian, Instrument yang digunakan dalam pengumpulan adalah observasi, interview, dokumentasi

- Try out Instrument

Sebelum melakukan wawancara peneliti mengadakan penjajakan terlebih dahulu untuk mengetahui atau mengecek sampai sejauh mana kebenaran bahan interview yang akan dipergunakan dengan maksud untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dan untuk memudahkan kata-kata yang kurang di mengerti.

⁵⁷ *Ibid.*, Hlm 73

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini mengumpulkan data dengan instrument yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisa data dan menyimpulkan data

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang lebih diperoleh dan di analisa ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

- Kebutuhan pendidikan Islam di daerah Sukun sejak beberapa tahun yang lalu sampai dewasa ini makin terasa, karena adanya penambahan jumlah ummat Muslim yang semakain cepat. Jumlah anak-anak didik di daerah Sukun dan sekitarnya makin bertambah, dengan sendirinya membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah guru yang memadai.

Proses penyediaan tempat pendidikan Islam di Sukun di awali pada tahun 1965, bersamaan dengan proses perubahan nuansa politik nasional, lebih tepatnya pada saat meletusnya peristiwa Gerakan 30 September 1965 yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Pada saat itulah masyarakat Sukun menyadari akan kebutuhan pendidikan agama islam untuk anak-anak. Mula-mula pendidikan agama islam dilakukan secara sederhana yaitu di mulai di rumah dengan peralatan yang sederhana. Kemudian berkembang meningkat menjadi pendidikan formal menjadi Sekolah Dasar Islam yang selanjutnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah ; kemudian berdiri Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), dan Sekolah Menengah Atas Islam (SMA Islam). Proses pendidikan islam dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai organisasi dan profesi, seperti bapak Samoedji (PNS), bapak Mohammad Djais (ABRI), bapak Djari Slamet (PNI), bapak Kamsi widjaya

(ABRI-MD), bapak Sahli (ABRI), bapak H. Yusuf Zakaria (Ansor), bapak Moh Qosim (Ansor), bapak Soediono (PNS-PNI), bapak Soesilo (PNI), bapak Karsono (Ansor), bapak Suwandi (NU), bapak H.Moh. Kasim Matari (PNS-NU), bapak Soewadji (NU), bapak Kiai Masdrach (NU), bapak Imam Basyori (NU), bapak abdul rachman KSP (NU), bapak Buchori (Ansor), dan ibu Maryam (NU).

Berkat ketekunan tokoh masyarakat tersebut, maka Pendidikan Islam berkembang secara teratur dan dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama “Yayasan Al Iktihat” yang kemudian berubah Perguruan Islam Noor Chairuddin (YPIN).

➤ **Proses perjalanan kependidikan dekade 1965-1982**

Pada tahun 1965, kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam di Sukun dan sekitarnya, Mulai dirasakan bapak Samoedji Soedarminto seorang pegawai keuangan Surabaya mempunyai inisiatif pendidikan agama Islam dengan mengawali melaksanakan pendidikan dirumahnya dengan menggelar tikar seadanya di Sukun gang VII (sekarang JL. Sodantjo Supriajadi Gg, VII). Dengan didampingi ibu Maryam. Pendidikan ini terus berkembang menjadi sekolah agama islam berupa pendidikan pengajian yang selalu berpindah-pindah dari rumah kerumah sampai sembilan kali. Karena terdorong oleh semangat yang membara maka inisiatif itu di kembangkan menjadi Sekolah formal yang disebut Sekolah Dasar Islam Sukun. Namun belum mempunyai sarana gedung tempat belajar. Inisiatif bapak Samoedji Soedarminto ini dilanjutkan dengan upaya membangun

gedung sekolah di sukun Gg VII. Diatas tanah Negara bersurat No 160 / 1925 seluas _ 164 M². Sebagai upaya membangun gedung sekolah dasar Islam maka ditunjuk bapak H. Yusuf Zakaria, sebagai pelaksana pembangunan dengan didukung oleh tokoh masyarakat setempat antara lain bapak Abdul Rachman HK (Ansor), bapak Moh Djaiz (ABRI), bapak Harnowo (ABRI), bapak Sudiono (PNS-PNI), bapak Susilo (PNI), bapak Djari Slamet (PNI), bapak Kasmi Widjaya (ABRI-MD), bapak Moh.Idris SH (GMNI), bapak Abdul Manap KSP (NU), bapak H Syamsuddin (NU), bapak Moh Qosim (Ansor), dan lain-lain. Pada awalnya, atas nama tokoh masyarakat tersebut di atas bapak H Yusuf Zakaria mengajukan permohonan ke Kantor Agraria Kota Madya Malang. Kemudian permohonan itu dijawab oleh Kantor Agraria tertanggal 25 Agustus 1969 yang isinya tidak keberatan untuk memakai tanah dimaksud (hak pakai) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembangunan harus gedung serbaguna,
2. Harus diperbolehkan untuk umum pemakaiannya.

Pembangunan gedung dilaksanakan sesuai dengan tujuan semula. Gedung tersebut disebut “Gedung Serbaguna”, yang penggunaannya untuk pendidikan islam, karena sebagian besar warga sukun beragama islam, bersifat umum dan apabila masyarakat harus diberi kesempatan menggunakan gedung pendidikan SD Islam dengan bapak Samoedji Soedarminto sebagai Kepala Sekolah.

Pada tahun yang relative bersamaan, yaitu tahun 1965 bapak Samoedji Soedarminto bersma tokoh masyarakat lainnya mengembangkan pendidikan Islam di daerah Sidodadi, karena pada saat itu sedang di bangun musholla (langgar) diatas tanah hak sewa dari Kotamadya Malang.

Pelopor pembangunan musholla di Sidodadi antara lain bapak Suwandi (NU), bapak Karsono (NU) kemudian didukung tokoh H Yusuf Zakaria, bapak Imam Basyori, bapak Soewadji, bapak kiai Masdrach, bapak H Syamsuddin, bapak H Moh Kasim Mantari bapak H Z Achmad. Dan lain-lain. Berkat semangat kebersamaan dan saling mendukung berdirilah musholla beserta Sekolah Dasar Islam di kampung Sidodadi.

Melihat kondisi pendidikan Islam yang masih memprihatinkan maka atas inisiatif keluarga bapak H. Moh Kasim Matari yang bertempat tinggal di Sukun Gg. Masjid, menyerahkan sebidang tanah kepada pengurus SD Islam Sukun yaitu bapak H Yusuf Zakaria, bapak Moh Djais, dan bapak Samoedji Soedarminto, untuk dibangun gedung sekolah Islam pada tanggal 16 Mei 1980 (1 Rajab 1400 H). Adapun luas tanah tersebut 728 M² dengan ketentuan dalam perjanjian sebagai berikut :

1. Tanah tersebut tidak dapat dijual belikan atau dipindah tangankan dalam bentuk apapun
2. Tanah tersebut hanya untuk kepentingan Pendidikan Agama Islam
3. Tanah tersebut untuk kepentingan umat Islam pada umumnya

Apabila penggunaanya menyimpang dari ketentuan tersebut dengan sendirinya perjanjian tersebut diatas batal. Dengan adanya penyerahan

tanah tersebut masyarakat menyambut baik kemudian segera dibangun sekolah yang dilakukan oleh pengurus SD Islam yaitu bapak H. Yusuf Zakaria, bapak Samoedji Soedarminto dan bapak H. Z Achmad maka berdirilah gedung sekolah Namun demikian penggunaannya dijadikan gedung Sekolah Menengah Pertama Islam, yang dipimpin bapak Samoedji Soedarminto pada tahun 1982.

Perkembangan pendidikan terus berlangsung, dan dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam yang diberi nama “Yayasan Perguruan Islam AL ITTIHAD” pada tanggal 17 Januari 1982. Dengan akta Notaris No 15 atas nama Notaris Mudofir SH, dan orang-orang yang dipercaya menduduki pengurus adalah sebagai berikut :

1. Ketua : H Yusuf Zakaria
2. Sekretaris : Samoedji Soedarminto
3. Bendahara : Moh Djais

Dalam akta Notaris tersebut disebutkan identitas masing-masing yaitu bapak H. Yusuf Zakaria sebagai Direktur CV Bantar di Malang, pendiri bangunan SD Islam Sukun. Bapak Samoedji Soedarminto sebagai karyawan kantor Wilayah Satuan Kerja Direktur Jenderal Anggaran Surabaya di Malang Kepala Sekolah SD Islam Sukun dan bapak Moh Djais sebagai Purnawirawan tentara Nasional Indonesia Angkatan darat dan Pengurus Sekolah Dasar Islam Sukun.

Selanjutnya terjadilah perubahan identitas sekolah yaitu sekolah Dasar Islam Menjadi Madrasah ibtidayah Ma'arif (MIMA), Sekolah Menengah Pertama Islam menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif.

➤ **Proses perjalanan kependidikan dekade 1982-1988**

Perkembangan pendidikan islam di Sukun dalam lingkup Yayasan AL ITTIHAD, makin meningkat berkat dorongan dan partisipasi masyarakat di daerah Sukun dan sekitarnya. Pada tanggal 3 Nopember 1983, SMP Islam menjadi anggota lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur. Dengan daerah kerja Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kota Madya Malang, dengan Register No 171/PW/XI/83. Sejak itu terjadi perubahan nama Sekolah Dasar Islam berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA), SMP Islam menjadi SMP Islam Ma'arif dan disusul SMA Islam Ma'arif. Dan Sebelumnya telah terdaftar di Departemen Pendidikan Pemerintah.

Menjelang akhir tahun 1986, terjadi perubahan suasana di tubuh Yayasan Al ITTIHAD, yaitu bapak Samoedji Soedarminto mengundurkan diri dari kepengurusan yayasan tersebut dan sebagai kepala SMP Islam Ma'arif. Dengan adanya pengunduran diri tersebut, maka jabatan sekretaris yayasan dan jabatan kepala sekolah SMP Islam menjadi kosong keadaan ini harus segera di atasi. Maka dari itu untuk memperoleh suasana baru dan kinerja yang lebih baik maka pada tanggal 5 Desember 1988 diadakan pembubaran Yayasan Al ITTIHAD dihadapkan Notaris Pramu Haryono SH, dan pada hari yang sama dibentuk Yayasan Perguruan Islam Noor

Chairuddin Pusat Malang dengan akta Notaris No 29 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

1. Ketua : Tuan haji Yusuf Zakaria
Jabatan : Direktur PT Hasta Mitra Migas Pertamina
Rayon III Malang
2. Sekretaris : Tuan Insinyur Imam Syafii MS
Jabatan : Dosen Universitas Brawijaya Malang
3. Bendahara : Tuan Mochammad Daiz
Jabatan : Purnawiran TNI AD.

Dalam akta notaris tersebut tersebut jabatan masing-masing personalia adalah menurut profesinya / pekerjaannya individunya, bukan menanamkan suatu organisasi tertentu. Dengan demikian tidak ada campur tangan atau bekerja sama dengan organisasi lain.

Yayasan baru tersebut meneruskan perjuangan yayasan lama yang telah bubar dan telah dapat menunjukkan kemampuannya. Secara bertahap telah di capai prestasinya baik di bidang pembangunan fisik maupun pendidikan. Perhatian masyarakat akan kehadiran sekolah SMP Islam berangsur-berangsur mulia tampak dilihat dari jumlah siswanya yang kian bertambah.

Perlu diterangkan di sini bahwa bergabungnya pola pendidikan di Yayasan Noor Chairudin dengan lembaga Ma'arif, hanya terbatas pada moral kependidikan saja, sedangkan asset (kekayaan) yayasan tetap dimiliki dan di kuasai oleh Yayasan Noor Chairuddin.

➤ **Proses perjalanan kependidikan dekade 1988-2001**

Perkembangan pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Noor Chairuddin (YPIN) mengalami pasang surut, sejalan dengan perubahan

keadaan jaman. Susunan pengurus kependidikan mulai dari MIMA 1 sampai dengan SLTP dan SLTA mulai tertata rapi walaupun masih banyak mengalami permasalahan.

1. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) Sukun I, yang berada di Sukun Gg VII dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Muslichah DPK dari Dep. Agama RI
2. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) Sukun II yang berada di Sukun Sidodadi, dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Romlah DPK dari Dep. Agama. RI
3. Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 02 Malang yang berada di Jl. Janti Barat, yang mengalami empat kali pergantian Kepala Sekolah yaitu bapak Samoedji Soedarminto, bapak Drs. Imam Mukti, bapak Drs. Suprijadi dan bapak Drs. M Barmin Alhamdulillah pada akhir tahun 2001 SMP Islam Ma'arif disamakan dengan Negeri.
4. Sekolah Menengah Atas Ma'arif mengalami dua kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Drs. M. Kosim, ibu Lilik, Bapak Drs. Masyhadi. Semula SMA Islam Ma'arif menempati gedung bersamaan dengan SMP Islam kemudian pada tahun 2000, menempati gedung baru di jalan Simpang Segawe.

Dalam decade ini pembangunan gedung terus dilakukan baik dalam bentuk rehabilitasi maupun pembangunan gedung baru mulai dari MIMA I dan MIMA II, SMP Islam Ma'arif 02, dan SMA Islam Ma'Arif. Dana pembangunan fisik sebagian besar berasal dari Pemerintahan yaitu dari Departemen Agama RI (DEPAG), Dinas Pendidikan Nasional Diknas

selebihnya berasal dari Diknas berupa proyek Dana Bantuan Operasional (DBO), Imbal swadaya. Bantuan tenaga pengajaran yaitu guru-guru DPK dari Diknas dan dari Depag. Kemajuan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat yang ditunjukkan makin banyaknya minat anak didik masuk ke SMP Islam Ma'arif.

Gedung SMA Islam Ma'arif di bangun di atas tanah seluas 11000 M² yang berasal dari hibah (pelepasan). Walikota Malang dengan SK No 593/25/428114/1999 tertanggal 7 Desember 1999. terletak di jalan Segawe Kelurahan Bandungrejosari.

Dalam decade ini yaitu sekitar tahun 2000 an, kondisi kesehatan Bapak Moh. Djais mulai menurun sehingga selaku bendahara Yayasan tidak dapat bekerja secara normal. Maka dari itu tugas-tugas perbendaharaan di serahkan kepada ibu Dra. Hj. Noor Hasanah, demi kelancaran pendidikan dan pengembangan yayasan. Di samping itu sejak tahun 1998 kondisi kesehatan bapak H Yusuf Zakaria juga sering sakit, dan keluar masuk rumah sakit. Dengan keadaan sakit dan selama berada di rumah sakit beliau menyerahkan tugas-tugas yayasan kepada sekretaris yayasan yaitu bapak Ir. Imam Syafii. Dan pada tanggal 1 Juni 2001 bapak H Yusuf Zakaria di panggil menghadap Allah SWT. Dengan wafatnya beliau ini maka organisasi yayasan harus segera direformasi.

➤ **Proses perjalanan kependidikan dekade 2001-2004**

Seperinggal wafatnya bapak H Yusuf Zakaria, maka segera di bentuk pengurus yayasan yang baru. Anggota yayasan yang masih hidup adalah

bapak Moh Djais dan bapak Ir. Imam syafii MS. Sesuai dengan pembicaraan antara Almarhum bapak H Yusuf Zakaria dengan bapak Moh. Djais (tatkala masih hidup), maka ditunjuklah bapak Ir. Imam Syafii MS, meneruskan amanat para pendahulu untuk mengembangkan Yayasan di masa datang. Sehubungan dengan itu di bentuklah pengurus baru di hadapan Notaris Faisal A Weber SH dengan akta notaris No 7 tanggal 15 Juni 2001 dengan susunan sebagai berikut :

1. Ketua : Ir. H. Imam Syafii MS
2. Wakil Ketua : Drs. M. Barmin
3. Sekretaris I : Moh. Muslich Masdrach SAg
4. Sekretaris II : Drs. Achmad Najib Budairi
5. Bendahara I : H. Moh Djais
6. Bendahara II : Dra. Hj. Noor Hasanah

Pengurus tersebut merupakan pengurus inti, yang bertanggung jawab kelangsungan hidup yayasan dan di nyatakan syah secara hukum. Untuk keperluan tertentu pengurus inti bila perlu dapat membentuk anggota pengurus kehormatan dalam waktu tertentu yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun dan paling lama empat tahun. Setelah habis masa baktinya dengan sendirinya anggota pengurus kehormatan tersebut tidak berlaku (gugur).

Pola pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan umum dan agama Islam berfaham ahlussunnah waljamaah., mencetak kader bangsa yang berakhlakulkarimah (berbudi luhur, sopan santun)

Dalam decade ini pembangunan fisik terus berjalan yaitu membangun kantor SMA Islam Ma'arif, menambah 8 lokal di SMP Islam Ma'arif dan rehabilitasi di MIMA I dan MIMA II. Bantuan Pemerintah terus mengalir terutama untuk SMP Islam Ma'arif 02.

2. Visi dan Misi SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

❖ Visi

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, trampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi era globalisasi

❖ Misi

1. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ajaran Agama Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah
2. Meningkatkan budi pekerti yang luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab
3. Meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik
4. Meningkatkan keterampilan baik dibidang Imtaq maupun Imtek
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui olahraga dan keagamaan
6. Mewujudkan insan yang mandiri siap untuk melanjutkan kejenjang sekolah lebih tinggi dan siap masuk dunia usaha dan bekerja.

3 Struktur organisasi kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

❖ Struktur Organisasi SMP ISLAM MA'ARIF O2 MALANG

YAYASAN NURCHAIRUDIN	: Ir. H. SAFI'I, M.S
KEPALA SEKOLAH	: Drs. M. BARMIN
WAKASEK	: Hj. NOOR HASANAH, S.Pd.
KAUR. KURIKULUM	: Drs.ABD. AZIZ Dra. KASIATI
KAUR KESISWAAN	: Drs.AGUS RIYANTO Drs. MIFTAKHUL HUDA
KAUR. KEUANGAN	: Dra. TJATUR Y. W
KAUR HUMAS	: Drs. AROFINZ, M.Ag
KAUR. SAPRAS	: Drs. NAJIB BUDAIRI Ust. MUSLICH, S.Ag

❖ KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan).

TABEL I
DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

NO	NAMA	STATUS	BIDANG STUDI
1	Drs. Barmin	DPK	-
2	Hj. Noor Hasanah, S.Pd	GTY	BK
3	Drs. M. Huda	GTT	TIK
4	Drs. A.Nadjib.B	GTT	P.AIAM

5	Moch. Muslich. S.Ag	GTT	ASWAJA
6	Drs. Arofi	GTT	ASWAJA / P.AGAMA
7	Dra. Tjatur Yuli, W	DPK	P.SOSIAL
8	Drs. Azis	GTT	MATEMATIKA
9	Drs. Agus R	GTT	P.ALAM
10	Dra. Kasiati	GTT	MATEMATIKA
11	Sofwatin, S.Pd	DPK	P.ALAM
12	Drs. Muhibah	GTT	MATEMATIKA
13	Dra. Sri Utamai	GTT	P.ALAM
14	Drs. As'ari	GTT	B.INDONESIA/B.DAERAH
15	Ninik Kuswati, S.Pd	GTT	MATEMATIKA
16	Dra. Tutik Agustina	GTT	PKN / IPS
17	Dra. Naning Puji I	GTT	P.SOSIAL
18	Dra. Yulaisah	GTT	MATEMATIKA
19	Drs. A.Rochim S	GTT	P.AGAMA
20	Dra. Wahyu Dwi E	GTT	B. INGRIS
21	Drs. Syaiful Azis	GTT	PENJAS
22	S. Hanifah, S.Pd	GTT	PKN/IPS
23	Drs. Subinarto	GTT	P. JAS
24	Dra. S. Mahmudah	GTT	B.DAERAH/PKN
25	Dra. Musyawahroh	GTT	B. INDONESIA
26	Drs.Jhoson RW	GTT	B. INGGRIS
27	Drs. Toto marwoto	GTT	B.DAERAH
28	Muthomimah, S.Pd	DPK	PKN
29	Dra. Suci Rahayau	DPK	P. KESENIAN
30	Lilik Iswanri. S.Pd	DPK	BK
31	Drs. Mukri	GTT	P.ALAM
32	Sulistiari, S.Pd.	GTT	MATEMATIKA
33	Dra, Wiwik Sugihartini	GTT	P. SOSIAL
34	H. Bambang A, S.Ag	GTT	ASWAJA/AGAMA
35	Ardianto S.Ag	GTT	ASWAJA
36	Sukiman, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
37	Tri hartatik, S.Pd	GTT	PENJAS

38	Syafii, S.Pd	GTT	B.INDONESIA
39	Setyo Darmo, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
40	Unang Asrori, S.Ag	GTT	P.AGAMA/ASWAJA
41	Tetik Riris, S.Pdi	GTT	TIK/P.AGAMA
42	Misgianto, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
43	Drs. Achfa	GTT	MATEMATIKA
44	Suswiwik, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
45	A. Muis, S.Pd	GTT	P.ALAM
46	Drs.Slamet HP	GTT	TIK
47	Heru Cahyono, S.Ag	GTT	BK
48	Tri Wulan Ayu S.Pd	GTT	BK
49	Drs. Saiful Arif	GTT	B.INDONESIA
50	Siti Maimunah, S.Pd	GTT	B.INDONESIA
51	M. Ali R., S.Pd	GTT	B.INDONESIA
52	Amiati, S.pd	GTT	MATEMATIKA
53	Drs. Hari Mulyono	GTT	P.ALAM
54	Supardi, S.Pd	GTT	P.SENI
55	Andri Tri R, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
56	Wahab Effendi, S.Pd	GTT	MATEMATIKA
57	Endang S.	GTT	-
58	Hari Kuntarto	GTT	-
59	Lilik Nuraida, S.Pd	GTT	BK
60	Kholil, S.Pd	GTT	PENJAS
61	Dina Anggraini, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
62	Lilik, S.Pd	GTT	B.INGGRIS
63	Drs. Moh. Romli	GTT	B.INDONESIA
64	Drs. Riono	GTT	P.SOSIAL
65	M. Mahmudi, S.Kom	GTT	TIK

Dokumentasi : Data Guru dan Karyawan SMP Islam Ma'arif 02 Malang Tahun 2009/2010

❖ KEADAAN SISWA

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah pada Tahun 2008 / 2009 Kelas 1 jumlahnya 450 siswa, Kelas 2 jumlahnya 440 siswa, Kelas 3 jumlahnya 425 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

TABEL II
DATA KEADAAN SISWA-SISWI
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah	Jumlah Seluruhnya
I	10	450	1315
II	10	440	
III	10	425	

Dokumentasi : Data Siswa-siswi SMP Islam Ma'arif 02 Malang Tahun 2008/2009

❖ KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana penunjang pelaksana pendidikan yang berada di SMP Islam Ma'arif 02 Malang terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA
SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/kelas	22	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Rusak
3	Laboratorium Kimia	-	-
4	Laboratorium Fisika	-	-
5	Laboratorium Biologi	-	-

6	Laboratorium Bahasa	1	Rusak
7	Laboratorium IPS	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	Rusak
9	Laboratorium Multimedia	-	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Rusak
11	Ruang Keterampilan	-	-
12	Ruang Serba Guna	-	-
13	Ruang UKS	1	Rusak
14	Ruang Praktik Kerja	-	-
15	Bengkel	-	-
16	Ruang Diesel	-	-
17	Ruang Pameran	-	-
18	Ruang Gambar	-	-
19	Koperasi / Toko	-	-
20	Ruang BP / BK	1	Baik
21	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
22	Ruang Guru	1	Baik
23	Ruang TU	1	Rusak
24	Ruang OSIS	1	Rusak
25	Kamar Mandi/WC Guru	3	Rusak
26	Kamar Mandi/WC Siswa	7	Rusak
27	Gudang	1	Rusak
28	Ruang Ibadah	1	Baik
29	Ruang Dinas Kepala Sekolah	-	-
30	Ruang Dinas Guru	-	-
31	Ruang Penjaga Sekolah	-	-
32	Sanggar MGMP	-	-
33	Sanggar PKG	-	-
34	Asrama Siswa	-	-
35	Unit Produksi	-	-
36	Ruang Multimedia	-	-
37	Ruang Pusat Belar Guru/Olahraga	-	-

Dokumentasi : Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Ma'arif 02 Malang Tahun 2009/2010

B. Temuan Penelitian

1. Keadaan atau kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui tugas guru dan kepala sekolah bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlak karimah.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka Kepala Sekolah harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Dalam zaman sekarang sekolah-sekolah islam seperti SMP Islam Ma'arif 02 Malang mempunyai tantangan karena pergaulan anak muda sekarang terutama bagi seorang peserta didik sangat pengaruh seperti kenakalan remaja, narkoba, mabuk-mabukan. Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah Drs. M Barmin :

“Alhamdulillah, bahwa akhlaqul karimah di SMP kita walaupun tidak 100 % berhasil minimal 90%. Karena apa itu tadi dalam rangka menciptakan anak yang soleh soleha yang mempunyai akhlaqul karimah itu tidak gampang membalikkan telapak tangan tapi melalui proses yang membutuhkan waktu cukup yang panjang minimal disini diprogramkan 3 tahun. Oleh karena itu, dukungan masyarakat orang tua sangatlah diperlukan tapi, Alhamdulillah kerjasama eh.. instansi yang terkait akhlaqul karimah smp ini sudah cukup memadai sehingga ada perbedaan. Jadi orang tua yang bisa merasakan bahwa anak-anaknya yang di sekolahkan di ma'arif non ma'arif itu ada bedanya contoh saja anak-anak yang sekolah disini di biasakan kalau bahwasannya pulang tok... tok... pintu mengucapkan salam kalau ketemu dengan sapa saja yang lebih tua salaman mencium tangan ini termasuk dalam rangka menciptakan dalam anak soleh soleha dan akhlaqul karimah contoh saja seperti itu.

Oleh karena itu orang tua sangat merasa bangga, senang dengan menyekolahkan di smp ini ternyata ada bedanya ada perubahan sebelum anaknya di sekolah SMP Ma'arif ini, oleh karena itu alhamdulillah kami yang misinya adalah mewujudkan manusia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT. Melalui ajaran agama Islam Alsunah Waljama'ah. Alhamdulillah tahun ini sukses terbukti tiap tahun kita menolak murid dan tahun ini terpaksa tidak bisa nolak masyarakat bagaimanapun caranya niatnya diusahakan sekolah disini. Walaupun beliau-beliau ini bersedia anak-anaknya dimasukkan siang sehingga kelas 1 tahun ajaran 2009 / 2010 ini kurang lebih sekitar 600 siswa kelas 1, 2, 3 kurang lebih 1400 berapa begitu. Melampaui batas biasanya kelas 1 jumlahnya 400 siswa sekarang sekitar 600 siswa. Karena desakan masyarakat menginginkan anaknya sekolah di SMP tujuannya tidak mencetak anak yang pintar tapi mencetak anak yang bener dalam bahasa Al-Qu'ran anak yang soleh soleha yang mempunyai akhlaqul karimah"⁵⁸

Kondisi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang untuk membina akhlakul karimah tidak semuda membalikan telapak tangan tetapi butuh proses dalam sekolah 3 tahun dan imbangi kegiatan-kegiatan yang mendidik siswa-siswi menciptakan anak soleh soleha. Oleh karena itu semua pihak yang terkait untuk membantu siswa membina akhlakul karimah bila dimanapun berada bila siswa tersebut salah di nasehati semoga tidak berlanjut.

Dengan zaman sekarang tidak bagus bagi perkembangan jiwa siswa pergaulan terlalu bebas apabila siswa tidak mempunyai dasar iman yang kuat akan terpengaruh. Jadi orang tua memilih sekolah yang mempunyai agama untuk siswa sebagai dasar imannya. Oleh Karena itu masyarakat memilih untuk anaknya sekolah di SMP Islam Ma'arif 02 Islam karena sekolah tersebut yang berlatar belakang NU atau Al sunnah Waljamaah.

⁵⁸ Wawan cara Kepala Sekolah Drs. M. Barmin tgl 7 Agustus 2009

2. Peran Kepala Sekolah dalam membina Al-Akhlak Al Karimah

Dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang telah di amanatkan did lam visi dan misi, maka peranan program kegiatan yang dilakukan. Oleh Kepala sekolah untuk dijadikan pioner dalam pembinaan akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas Kepala Sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dan mengajar memberi Ilmu Pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni berperan dalam membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlakul karimah di sekolah. Seperti yang di paparkan oleh Drs. M. Barmin :

“Akhlakul Karimah adalah akhlak yang mulia akhlak yang diajarkan kanjeng Nabi Muhammad seperti ada akhlak kanjeng Nabi Muhammad itu ada tertulis di dalam Al-Qur'an pengertian akhlak apa mulia yaitu mulia akhlak-akhlaknya yang mulia yang pernah di contohkan oleh kanjeng Nabi Muhammmad”⁵⁹

Peran Kepala Sekolah dalam membina akhlaqul karimah siswa tidak di lakukan sendiri tetapi semua pengajar ikut serta dalam pembinaan ahklaqul karimah siswa. Untuk menjadikan siswa yang soleh soleha Seperti yang dipaparkan oleh Drs. M Barmin :

“ Peran Kepala Sekolah dalam membina akhlaqul karimah. Satu.. kepala Sekolah menganjurkan bahwa kepada Pembina-pembina guru agama agar anak-anak itu tidak sekedar diajari pinter di dalam teori lebih dari itu.. harus mengerti memahami bahwa ajaran Agama Islam Al Sunnah Waljammah itu.. harus di praktekan baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekolah”.

⁵⁹ Wawan cara Kepala Sekolah Drs. M. Barmin tgl 7 Agustus 2009

Dalam Peran kepala sekolah membina akhlaqul karimah seluruh pengajar yang ada di sekolah juga mendukung begitu juga dengan adanya materi Pendidikan Agama Islam sebagai dasar anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari mengetahui mana yang jelek dan bagus. Seperti yang dipaparkan bapak Drs. M. Barmin :

“Peran Kepala Sekolah dalam memajukan pendidikan Agama Islam juga sebagai membina dalam bidang materi, Kepala Sekolah melalui beberapa pembinaan yang pertama adalah pembinaan Agama melalui pe;ajaran di kelas kemudian melalui ekstrakurikuler termasuk ini ada pelajaran baca tulis Al-Qur’an, ada tilawah disamping itu ada pembinaan agama islam melalui eh.. kegiatan-kegiatan seperti ceramah agama kemudian seperti eh.. kegiatan pondok romadhon dan kegiatan upacara setiap hari senin. Semuanya itu adalah ditujukan untuk pembinaan agama islam sekolah kita ini⁶⁰”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina Al-Akhlak Al Karimah

a. Faktor pendukung

Dalam pembinaan ahklaqul karimah ada faktor pendukung di SMP Islam Ma’arif 02 Malang. Seperti yang di paparkan oleh bapak Drs. M Barmin :

“Kegiatan yang mendukung akhlaqul karimah di SMP kegiatan keagamaan ceramah agama, pondok romadhon, ekstrakurikuler, yang sifatnya tu... adalah yang mendukung untuk menciptakan anak yang soleh-soleha yang mempunyai akhlaqul karimah ”

Selain itu, Faktor pendukung tidak dari sekolah dan masyarakat saja tetapi orang tua ikut serta dalam pembinaan akhlaqul karimah karena siswa lebih lama berinteraksi / berkumpul dengan keluarga di rumah. Seperti yang dipaparkan oleh Drs. M. Barmin :

“Wali murid itu pada hakekatnya adalah ikut mendukung karena apa..? walaupun sekolah tu.. mempunyai program untuk meningkatkan akhlaqul

⁶⁰ Wawan cara Kepala Sekolah Drs. M. Barmin tgl 8 Agustus 2009

karimah tapi tanpa di dukung oleh wali murid atau lingkungan keluarga masyarakat itu tidak bisa berhasil karena pendidikan itu.. berhasil ada 3 kelompok / komponen yaitu kelompok di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, bahwa keluarga itu menentukan sekali dan berperan penting dalam rangka menciptakan anak yang soleh-soleha yang mempunyai akhlaqul karimah⁶¹”

Keberhasilan SMP Islam Ma’arif 02 Malang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. M. Barmin yang ada diatas tadi. Faktor pendukung tersebut antara lain :

1. Kesadaran Siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya faktor ini telah menjadikan pengarah yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Islam Ma’arif 02 Malang.

2. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah. Siswa tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang di buat oleh kepla sekolah. Di samping itu komunikasi anantara

⁶¹ Wawan cara Kepala Sekolah Drs. M. Barmin tgl 8 Agustus 2009

kepala sekolah guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi atau miss understanding.

3. Motivasi dan Dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berkhilakul karimah tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai dirumahnya siswa di bina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

b. Faktor penghambat

Disekolah-sekolah berasaskan Islam manapun belum tentu menciptakan pribadi anak yang baik, soleh-soleha. Tetapi bila anak didiknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama islam dan siswa mengikuti pergaulan yang jelek. oleh karena itu Faktor penghambat menurut Drs. M. Barmin di SMP Islam Ma'arif 02 malang :

“1. Lingkungan kalau tidak mendukung misalnya kalau masyarakat masih terdapat itu..minum-minuman keras, kenakalan remaja, narkoba, dan sebagainya. Masih ada terdapat di lingkungan masyarakat anak didik itu.., oleh karena itu di sekolah pun juga merasa mempersulit ada hambatan jadi hambatan-hambatan dalam masyarakat karena pengaruh lingkungan masyarakat sangat besar sekali.

2. Lingkungan keluarga tidak mendukung tidak mengenal masalah agama, oleh karena itu anak didiknya juga sulit untuk di didik anak diarahakan menjadi anak soleh-soleha mempunyai akhlaqul karimah.⁶²”

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa setidak-tidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat antara lain :

⁶² Wawan cara Kepala Sekolah Drs. M. Barmin tgl 9 Agustus 2009

1. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan juga keimanannya juga berbeda-beda lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa. Dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

2. Lingkungan masyarakat (Pergaulan)

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh dari itu sangat cepat maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.

3. Kurang sarana prasarana

Guna menunjang keberhasilan kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Kegiatan-kegiatan

tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

4. Pengaruh Tayangan Televisi

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa. Apabila tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik. Contohnya saja sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja yang bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingannya terhadap acara televisi yang akan di tonton oleh anak.

5. Pengaruh dari permainan modern

Permainan zaman sekarang sudah modern seperti mobil-mobilan pakai remot control. Sekarang yang marak menyewakan "PS" (Play Station) itu mempengaruhi waktu perkembangan jiwa anak apalagi orang dewasa juga ikut main. Setidaknya yang lebih tua memberitahu bagaimana dampak negative dari permainan itu karena dalam penyewaan "PS" rata-rata pada jam sekolah itu sudah merugikan bagi siswa tersebut padahal jam tersebut masuk sekolah menuntut ilmu. Tetapi orang tua tidak tau bagaimana pergaulan putra-putrinya di luar. Siswa tersebut pamit pada orang tua berangkat sekolah ternyata tidak sekolah niatnya malah nyewa permainan "PS" pulang seperti biasa jam sekolah padahal tidak masuk sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dari diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan yang ada maka penulis pada bab ini analisis yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian.

1. Kondisi Al-Akhlak AL-Karimah siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Kondisi Akhlaqul karimah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam rangka menciptakan anak yang soleh soleha yang mempunyai akhlaqul karimah. Karena di sekolah SMP islam ma'arif menciptakan suasana religius. Penjelasan dari Bapak Drs. M. Barmin Tahu lalu dalam penerimaan siswa kita menolak Karena kapasitas tempat yang terbatas pada tahun ini sukses kelas 1 kurang lebih 600 orang itu terbukti bahwa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang sangat bagus.

Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini ada kelebihanannya yang putri memakai jilbab / kerudung yang putra memakai celana panjang. Kalau di smp-smp yang lain tidak seperti di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Terbukti bahwa sekolah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ada perbedaan dan sekolah non Ma'arif contoh saja anak-anak yang sekolah disini dibiasakan kalau bahwasanya pulang mengucapkan salam yang ada dirumah kalau ketemu orang sapa saja yang lebih tua salaman mencium tangan ini termasuk dalam rangka menciptakan dalam anak soleh soleha dan akhlaqul karimah.

2. Peran Kepala Sekolah dalam membina siswa Al-Akhlak Al Karimah

Peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa mempunyai latar belakang yang kuat Drs. M. Barmin beliau menjelaskan yang melatar belakangi berdirinya SMP Islam Ma'arif 02 Malang karena yang pertama Karena disukun ini masih diperlukan sekolah yang beragam islam Alsunnah Waljamaah mengingat bahwa di sukun itu banyak smp-smp yang non islam, oleh karena itu masyarakat menginginkan bahwa untuk membendung perkembangan sekolah-sekolah yang non islam itu akhirnya masyarakat untuk mengusulkan bersama-sama mendirikan sekolah islam Alsunnah Waljamah. Oleh karena itu, Pentingnya pembinaan akhlaqul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur hidupnya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Pembinaan Akhlaqul karimah pada SMP Islam Ma'arif 02 Malang memiliki tempat yang sangat penting. Sebab karakter seseorang dalam pergaulannya banyak ditentukan oleh keberadaan akhlak yang dimiliki dan diamalkannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh bapak Drs. M. Barmin bahwa kepala sekolah menganjurkan bahwa kepada Pembina-pembina guru agama agar anak-anak itu tidak sekedar diajari pinter di dalam teori tapi dari itu harus mengerti memahami

bahwa ajaran Agama Islam Al sunnah Waljama'ah itu harus dipraktekan baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat dan dilingkungan sekolah.

Seperti yang dijelaskan bapak Drs. M. Barmin SMP Ma'arif tu pada hakekatnya adalah SMP sesuai dengan harapan masyarakat karena diperlukan sekolah Nu yang diwilayah kecamatan sukun ini oleh. Karena itu SMP Islam Ma'arif pada hakekatnya adalah smp yang mencetak kader NU yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam Al sunnah Wal jamaah.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah siswa SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Dalam pembinaan ahklaul karimah siswa ada faktor pendukung dan penghambat di SMP Islam Ma'arif 02 Malang seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. M. Barmin faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan ceramah agama, pondok romadhon, ekstrakurikuler yang sifatnya adalah yang mendukung untuk menciptakan anak yang soleh soleha yang mempunyai akhlaul karimah. Ahklaq yang baik atau akhlaul karimah, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan nilai-nilai alamiah (Sunnatullah)⁶³. Di samping itu juga upacara setiap hari senin ditujukan untuk pembinaan agama Islam sekolah.

1. Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah

Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru dengan guru lain ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan

⁶³ Dr. H. Zainuddin Ali. "Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007) hlm 31

akhlakul karimah. Siswa tidak pandang bulu. Wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang di buat oleh kepala sekolah. Di samping itu komunikasi anantara kepala sekolah guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi atau miss understanding.

2. Motivasi dan Dukungan dari kedua orang tua

Motivasi pola hidup berakhlakul karimah tidak hanya diberikan oleh pihak lembaga saja melainkan juga dari orang tua. Karena setelah sampai dirumahlah siswa di bina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak.

Faktor penghambat dalam membina siswa akhlaqul karimah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Seperti yang dipaparkan oleh Drs. M. Barmin : yang *pertama*, Lingkungan masyarakat kalau tidak mendukung misalnya kalau masyarakat masih terdapat misalnya minum-minuman keras, kenakalan remaja, narkoba, dan sebagainya. Terus terdapat lingkungan masyarakat itu masih terdapat pergaulan yang kurang mendukung untuk pertumbuhan siswa menjadi baik. Misalnya Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaanya kurang maka akan membawa pengaruh yang negative terhadap perkembangan jiwa anak.

Yang *kedua*, lingkungan keluarga tidak mendukung tidak mengenal masalah agama oleh karena itu anak didiknya juga sulit untuk di didik diarahkan menjadi anak soleh soleha mempunyai akhlaqul karimah.

Orang tua memiliki tanggung jawab sangat besar atas terselenggaranya pendidikan khususnya dalam hal membina anaknya berakhlak yang mulia. Karena jika orang tua atau keluarga sejak mulai dini tidak memperhatikan atau membiarkan akhlak anaknya kurang bagus, hal ini akan sangat mempengaruhi sekali proses pendidikan akhlak yang selama ini diterimanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Akhlak siswa di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Kondisi di SMP Islam Ma'arif 02 Malang untuk membina akhlakul karimah tidak semuda membalikan telapak tangan tetapi butuh proses dalam sekolah 3 tahun dan imbangi kegiatan-kegiatan yang mendidik siswa-siswi menciptakan anak soleh soleha. Oleh karena itu semua pihak yang terkait untuk membantu siswa membina akhlakul karimah bila dimanapun berada bila siswa tersebut salah di nasehati semoga tidak berlanjut.

Alhamdulillah kerjasama instansi yang terkait akhlaqul karimah smp ini sudah cukup memadai sehingga ada perbedaan Jadi orang tua yang bisa merasakan bahwa anak-anaknya yang di sekolahkan di ma'arif non ma'arif itu ada bedanya contoh saja anak-anak yang sekolah disini di biasakan kalau bahwasannya pulang pintu mengucapkan salam kalau ketemu dengan sapa saja yang lebih tua salaman mencium tangan ini termasuk dalam rangka menciptakan dalam anak soleh soleha dan akhlaqul karimah contoh saja seperti itu.

2. Peran Kepala Sekolah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG dalam membina Al-Akhlak AL-Karimah terhadap siswa

Peran Kepala Sekolah dalam membina akhlaqul karimah siswa Tidaklah gampang seperti membalikan telapak tangan tetapi membutuhkan proses

yang cukup lama selama 3 tahun seperti yang dipaparkan oleh Drs. M. Barmin. Peran Kepala Sekolah dalam membina sebagai :

- Leader

Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas-tugas kepala sekolah antara lain : Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, Mengembangkan visi dan misi sekolah, Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah, Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, Membuat mencari dan memilih gagasan baru.

- Inovator

Peran kepala sekolah sebagai innovator harus mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada guru di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran. Dan menjadi teladan bagi siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang dan menciptakan anak yang soleh soleha yang berakhlakul karimah.

- Motivator

Peran Kepala Sekolah sebagai motivator siswa sangat perlu bila anak didik tersebut tidak bergairah dalam menerima pelajaran disekolah dan tidak aktif belajar. Kepala sekolah menganjurkan kepada Pembina-pembina guru agama agar anak-anak itu tidak sekedar diajari pinter di dalam teori lebih

dari itu mengerti, memahami bahwa ajaran agama islam itu sangat penting bagi siswa dan sebagai dasar tidak terpengaruh lebih lanjut.

- Supervisor

Adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul-betul dalam mendidik dan mengajar, kepala sekolah sebagai supervisor juga membina pribadi mereka sesama guru maupun personalia yang lain berkaitan dengan pendidikan sekolah. Terutama membimbing siswa menjadi anak yang baik terhadap orang tua, guru, masyarakat, dan sesama manusia.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan Al-Akhlak AL-Karimah di SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Faktor pendukung dalam membina akhalqul karimah seperti : Lingkungan Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Lingkungan Sekolah Terutama Peran kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di sekolah sangat penting karena dalam wilayah sekolah tanggung jawab kepala sekolah. Sekolah sebagai Institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu.

Lingkungan masyarakat Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur

tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

Faktor penghambat dalam membina siswa akhlaqul karimah di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. M. Barmin : yang *pertama*, Lingkungan masyarakat kalau tidak mendukung misalnya kalau masyarakat masih terdapat misalnya minum-minuman keras, kenakalan remaja, narkoba, dan sebagainya. Terus terdapat lingkungan masyarakat itu masih terdapat pergaulan yang kurang mendukung untuk pertumbuhan siswa menjadi baik. Yang *kedua*, lingkungan keluarga tidak mendukung tidak mengenal masalah agama oleh karena itu anak didiknya juga sulit untuk di didik diarahkan menjadi anak soleh soleha mempunyai akhlaqul karimah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagian bahan masukan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dalam rangka Peran Kepala Sekolah dalam membina Akhlaqul karimah. Saran tersebut antara lain :

1. Peran Kepala Sekolah dan guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru.
2. Guru diharapkan membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang

sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan

3. Kepala Sekolah, Guru bekerjasama dengan orang tua khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan agama kuyrang baik untuk meningkatkan pendidikan agama anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemah. 2003. Kudus : Toko Kitab Mubakah Toyyibah
- Arikunto Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Grafindo Persada
- , 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As. Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV. Rajawali
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*. Malang : Tunggal Murni
- Fachrudin HS. Irfan Fachrudin SH. *Pilihan Sabda Rasul (Hadits-hadits pilihan)*
Akasara
- Farid bin Qasim Anus. 2002. *Bengkel Akhlak*. Jakarta. Darul Falah
- Humaidi , Tata Pangarasa. 1979. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Jalaludin, Usman Said. 1984. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mustafa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong. J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Majid Hasyim, Husaini A. 1993. *SYARAH RIYADHUSH SHALIHIN*. Surabaya: PT Bina Ilmu

- Nata, Abudin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pidarta Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rahmad, Djatmiko, 1990. *Sistem Etika Islam*. Surabaya. PT Bina Ilmu.
- Sahertian A. Piet. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, hari. 2005. *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet ke 9 Jakarta: Balai Pustaka
- Umari, Barmawie. 1990. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhoni
- Wahjosumidjo. 1990. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

